

**ANALISIS PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, HARGA SAHAM,
KELOMPOK USAHA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program studi Akuntansi**



Oleh :
Yoga Devian Arfianto
052114098

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

**ANALISIS PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, HARGA SAHAM,
KELOMPOK USAHA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program studi Akuntansi



Oleh :
Yoga Devian Arfianto
052114098

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi
**ANALISIS PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, HARGA SAHAM,
KELOMPOK USAHA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Yoga Devian Arfianto

NIM: 052114098

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA

Tanggal: 01 Juli 2009

Skripsi
**ANALISIS PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, HARGA SAHAM,
KELOMPOK USAHA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yoga Devian Arfianto

NIM: 052114098

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji

pada tanggal 25 Juli 2009

dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. QIA
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Juli 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahan buah karyaku untuk:
Tuhan Yesus, Bapa dan Sahabatku
Trima kasih untuk setiap pertolonganMu
Ibuku, Candra Sri Sulastri
Ayahku, Sigit Gatot Budiyanto
Trima kasih untuk setiap doa dan dukungannya
Kakak, dan Adek-adekku
Trima kasih untuk kasih sayang kalian
Kekasihku, Win Fajar Adventa
Trima kasih untuk setiap dukungan dan semangat ini
Sahabat-sahabatku semua
Trima kasih untuk setiap bantuan kalian semua



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI- PROGRAM STUDI AKUNTANSI

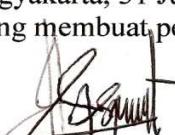
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Harga Saham, Kelompok Usaha dan Risiko Bisnis terhadap Praktik Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 25 Juni 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dengan bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pikiran penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Juli 2009
Yang membuat pernyataan,



(Yoga Devian Arfianto)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Yoga Devian Arfianto

Nomor Mahasiswa : 052114098

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

“ANALISIS PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, HARGA SAHAM, KELOMPOK USAHA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pengkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan menpublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya maupun memberika royalti kepada saya selama masih mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Juli 2009

Yang menyatakan


(Yoga Devian Arfianto)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Tuhan Yesus Kristus yang selalu setia menuntun, membimbing dan menghibur penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- b. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyatamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- c. Drs. Y.P Supardiyo, M.Si., Akt., QIA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

- e. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. QIA sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan teladan, semangat, bantuan dan bimbingan kepada penulis dengan sabar.
- f. Bapakku yang sangat kuhormati, untuk semua didikan, teladan dan dukungan sampai saat ini.
- g. Ibuku yang sangat kusayangi, untuk semua doa, perhatian dan kasih sayang sampai saat ini.
- h. Kakak dan adik-adikku untuk semua dukungan yang kalian berikan.
- i. Kekasih hatiku, untuk cinta, semangat, doa, dukungan dan kesetiaanmu.
- j. Windarti untuk bantuan printernya.
- k. Teman-teman MPT bersama Ibu Ninik: Ephik, Happy, Citra, Wahyu, Maria, Nova, Lily, Helen dan Yohana untuk semangat dan bantuan kalian semua.
- l. Teman-teman: Hara, Fani, Lius, Yanti, Arum, Jati, Bajuri, Chandra, Winda, Sinta, Popy, dan semua teman lain atas kebersamaan kalian semua.
- m. Teman-teman persekutuan: Mas Gatot, Kak Susan, Triyanto, Pipit, Wawan, Dedi, Eightfi, Janu, Jesica dan Aan, untuk semua doa kalian.
- n. Teman-teman kos: Andre, Riadi, Jurit, Tian, Padam dan Herka untuk setiap kebersamaan dan rasa kekeluargaan ini.
- o. Kakak-kakak angkatan: Kak Eva, Wahyu, Wiji dan Mas Probo untuk bantuan dan ide-ide kalian.

- p. Teman-teman akuntansi angkatan 2005, untuk setiap kebersamaan dan kerja sama kalian.
- q. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31Juli 2009

(Yoga Devian Arfianto)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian.....	7

BAB II	LANDASAN TEORI	
A.	Teori Keagenan.....	10
B.	Laporan Keuangan.....	12
C.	Laba	13
D.	Manajemen Laba	15
E.	Perataan Laba.....	17
F.	Hasil Penelitian Terdahulu	26
G.	Hipotesis Penelitian	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	31
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D.	Subjek dan Objek Penelitian.....	32
E.	Jenis Data.....	32
F.	Teknik Pengumpulan Data	33
G.	Teknik Analisis Data	33
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A.	Bursa Efek Indonesia.....	42
B.	Gambaran Umum Perusahaan Sampel	43

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A.	Diskripsi Data	54
B.	Pengukuran Variabel Penelitian	56
C.	Analisis Statistik Deskriptif Data Perataan Laba.....	66
D.	Pengujian <i>Multivariate</i>	67
E.	Pembahasan	71
BAB VI	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	80
B.	Keterbatasan Penelitian	81
C.	Saran	81
	DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN		
A.	Lampiran 1.....	86
B.	Lampiran 2.....	92
C.	Lampiran 3.....	103
D.	Lampiran 4.....	108
E.	Lampiran 5.....	113
F.	Lampiran 6.....	119
G.	Lampiran 7.....	124
H.	Lampiran 8.....	134
I.	Lampiran 9.....	140

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Tahap-tahap Pemilihan Sampel Penelitian	55
Tabel 5.2.a Klasifikasi Status Perusahaan	60
Tabel 5.2.b Klasifikasi Status Perusahaan	61
Tabel 5.3 Kelompok Usaha.....	64
Tabel 5.4.a Hasil Pengolahan Standar Deviasi Return Saham	64
Tabel 5.4.b Hasil Pengolahan Standar Deviasi Return Saham	65
Tabel 5.5 Hasil Pengujian Statistik Diskriptif	66
Tabel 5.6 Konstanta Dan Koefisien Persamaan Regresi.....	68
Tabel 5.7 Hasil Analisis <i>Multivariate</i>	69

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, HARGA SAHAM, KELOMPOK USAHA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Yoga Devian Arfianto
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Perataan laba merupakan bentuk dari praktik perataan laba yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Perataan laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Pemisahan kepemilikan perusahaan menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), hal ini menyebabkan muncul konflik kepentingan. Salah satu kebijakan manajemen untuk mempertahankan laba perusahaan adalah perataan laba. Praktik perataan laba dapat mengurangi kualitas informasi laba karena laporan keuangan yang dipublikasikan tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian ini dirancang untuk memperoleh bukti empiris pengaruh faktor *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha dan risiko bisnis terhadap praktik perataan laba. Sampel penelitian dibagi dalam dua kelompok: perusahaan perataan laba dan bukan perusahaan perataan laba berdasarkan model Jones yang dimodifikasi oleh Kothari. 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2007 dipilih sebagai sampel.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode regresi *logistic*, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Pengujian secara parsial, hanya kelompok usaha berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan *size* perusahaan, harga saham, dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci: Perataan laba, *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, risiko bisnis

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FIRM'S SIZE, STOCK PRICE, BUSINESS GROUP AND BUSINESS RISK TO INCOME SMOOTHING PRACTICE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

(An Empirical Study at manufacturing companies Listed in Indonesia Stock Exchange)

Yoga Devian Arfianto
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Income smoothing has become a phenomenon that was used by many companies to reduce income volatility to fulfill the investor's expectation. Income smoothing can be explained by agency theory. The ownership separation has an impact on asymmetric information between management (agent) and shareholders (principal) that creates conflict of interest between them. One of the management policy to maintain a good firm's performance was conducting income smoothing. Income smoothing practice could reduce earning quality because financial report that was published by the company did not reflect the true company's performance.

This research was conducted to get empirical support about the influence of firm's size, stock price, business group and business risk to income smoothing practice in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sample was divide into two groups: income smoothing companies and non income smoothing companies based on Jones' model that was modified by Kothari. 46 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2004-2007 were chosen as the sample.

Based on data analysis by logistic regression method, it was revealed that firm's size, stock price, business group and business risk simultaneously had significant influence to income smoothing practice. However, partially, only business group that had significant influence on income smoothing. The other variables had no significant influence on income smoothing practice.

Keyword: income smoothing, firm's size, stock price, business group, business risk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders*. Dengan laporan keuangan, perusahaan melaporkan kinerjanya selama satu periode kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, badan pengatur dan pengguna laporan keuangan lainnya. Melalui laporan keuangan ini, pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja manajemen yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi maupun keputusan keuangan lainnya. Dengan demikian laporan keuangan mengandung informasi yang memiliki kebermanfaatan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi, menyajikan informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan dalam periode laporan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1, informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam melakukan penilaian kemampuan melaba (*earning power*) perusahaan di masa yang akan datang. Selain untuk menilai kinerja manajemen dan menilai kemampuan

melaba, laba juga digunakan untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit.

Menurut Beattie et al, (1994) dalam Masodah, (2007), Perhatian investor dan pemakai laporan keuangan lainnya sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Manajemen menyadari kecenderungan tersebut, sehingga termotivasi untuk melakukan manajemen laba (*earning management*). Motivasi lain untuk melakukan manajemen laba muncul dari penggunaan dasar akrual dalam akuntansi, dengan demikian manajemen menjadi leluasa untuk memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan yang berlaku. Halim et al, (2005) mendefinisikan perataan laba sebagai pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu.

Manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan *stakeholders* sebagai *principal*. Contoh konflik kepentingan tersebut adalah konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen berkepentingan mendapatkan gaji, bonus, dan fasilitas yang layak, sedangkan pemegang saham berkepentingan mendapat laba dari investasi yang telah dilakukannya. Manajemen merupakan pihak yang mengetahui kondisi perusahaan, sedangkan pemegang saham hanya memiliki sedikit informasi mengenai perusahaan. Laba digunakan sebagai dasar pemberian gaji dan

bonus kepada manajemen. Kondisi ini sangat menguntungkan manajemen dalam memaksimalkan kepentingannya, karena manajemen dapat mengatur jumlah laba yang dilaporkan melalui manajemen laba. Pemegang saham akan sulit mencapai kepentingannya karena apabila gaji dan bonus manajemen besar maka laba atas investasi yang dilakukan pemegang saham kecil.

Contoh konflik kepentingan lainnya adalah konflik kepentingan antara manajemen dan pemerintah mengenai pajak. Manajemen berkeinginan membayar pajak serendah mungkin atas laba yang diperoleh, sedangkan pemerintah menuntut pajak dibayar sesuai dengan tarif yang diatur dengan undang-undang atas laba perusahaan. Besarnya pajak terutang dihitung berdasarkan tarif pajak progresif dikalikan laba perusahaan. Pengaturan laba yang dilaporkan dapat mencapai tujuan manajemen yaitu membayar pajak dengan jumlah kecil, sedangkan kepentingan pemerintah tidak tercapai.

Jin dan Machfeod, (1998) dalam Christanti, (2007) membedakan manajemen laba menjadi dua yaitu, usaha untuk memaksimalkan laba (*income maximization*) atau usaha meminimalkan laba (*income minimization*) dan usaha untuk meratakan laba (*income smoothing*). Perataan laba merupakan usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan tampak relatif stabil antar periode pelaporan keuangan. Menurut Salno dan Baridwan, (2000) perataan laba merupakan penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode

sebelumnya. Pengurangan fluktuasi laba juga memperhatikan tingkat perkembangan perusahaan yang normal.

Perataan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis. Perusahaan besar akan mendapat perhatian atau sorotan publik karena memiliki laba yang relatif tinggi dan memiliki kinerja yang baik. Dengan demikian perusahaan besar akan cenderung melakukan praktik perataan laba untuk mempertahankan *image* perusahaan. Menurut Brayshaw dan Eldin, (1989) dalam Prihanto, (2002) terdapat dua motivasi manajemen melakukan praktik perataan laba. Pertama, skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi, sehingga setiap fluktuasi dalam laba akuntansi akan berpengaruh langsung terhadap kompensasi manajemen. Kedua, fluktuasi dalam kinerja manajemen akan menyebabkan tindakan pengambilalihan atau penggantian manajemen oleh pemilik, ancaman ini yang mendorong manajemen membuat laporan kinerja sesuai keinginan pemilik. Melalui perataan laba, perusahaan mampu mengendalikan *abnormal return* ketika laba diumumkan. Motivasi manajemen untuk meningkatkan *abnormal return* merupakan faktor pendorong praktik perataan laba.

Kelompok usaha merupakan cara pengelompokan perusahaan berdasarkan karakteristik perusahaan tersebut. Dengan kata lain, perusahaan yang termasuk dalam kelompok usaha tertentu akan menghadapi iklim industri dan keadaan ekonomi yang relatif sama. Penelitian ini ingin

membuktikan apakah lingkungan bisnis yang relatif sama menjadi faktor pendorong praktik perataan laba. Sedangkan perusahaan yang memiliki risiko bisnis adalah perusahaan yang tidak dapat mempertahankan tingkat labanya sehingga memiliki kemungkinan untuk gagal dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan yang demikian cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menyamarkan risiko bisnis tersebut.

Penelitian terdahulu telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Suwito dan Herawati, (2005) meneliti pengaruh jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage* operasi, dan *net profit margin* terhadap praktik perataan laba. Hasil dari penelitian ini adalah semua faktor yang disampaikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan. Juniarti dan Corolina, (2005) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan *go public*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba sedangkan variabel total aktiva dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Ashari, et al, (1994) dan Jin dan Machfeod, (1998) dalam Jatiningrum, (2000) tidak dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Jatiningrum, (2000) berhasil membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Ilmainir, (1993) dalam Erina, (2007) membuktikan bahwa perataan laba dipengaruhi oleh harga saham. Berdasarkan fenomena belum terjadinya keselarasan antar peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dan pentingnya peranan informasi laba bagi

para pemakai laporan keuangan, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik perataan laba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah harga saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Kelompok usaha berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah variabel-variabel *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca skripsi ini. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai adalah:

1. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh perataan laba terhadap informasi dalam laporan keuangan dan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi atau keputusan keuangan lainnya, serta memberikan informasi mengenai perusahaan yang memiliki kecenderungan melakukan praktik perataan laba.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai praktik yang terjadi secara nyata dalam dunia bisnis dan dapat memahaminya secara teori.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan menambah koleksi bacaan dan referensi skripsi dengan topik perataan laba serta menjadi bahan perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi dan memberikan masukan dalam teknik pengolahan data bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Dalam bab ini juga diuraikan teori yang mendasari pembuatan kesimpulan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai Bursa Efek Indonesia (BEI) dan gambaran umum mengenai perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis hasil penelitian berdasarkan landasan teori, jawaban atas rumusan masalah, dan perhitungan-perhitungan yang diperlukan.

BABVI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian ini, dan saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak *agent* dan pihak *principal*. Pihak *agent* merupakan pihak yang menerima delegasi wewenang dari pihak *principal*. *Agent* menerima wewenang untuk melaksanakan tugas tertentu. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, pihak *agent* bertindak atas namanya sendiri dan memberikan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas tersebut kepada pihak *principal*. Menurut Mursalim, (2005) dalam Chistanti, (2007) wewenang dan tanggung jawab yang diterima *agent* dari *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Dalam teori keagenan, muncul konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dimana masing-masing pihak bertujuan untuk memaksimalkan *utility* dengan informasi yang dimiliki. Dalam teori ini, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal* sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh *agent* dapat menjadi pendorong dalam melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimumkan *utility*-nya. Sedangkan bagi *principal*, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh *agent* karena hanya memiliki sedikit informasi.

Hubungan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder*-nya merupakan bentuk hubungan berdasarkan teori keagenan. Dalam hal ini, manajemen perusahaan sebagai *agent* dan *stakeholders* sebagai *principal*. Manajemen sebagai *agent* menjalankan tugas sebagai pengelola perusahaan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada *stakeholders* khususnya investor, kreditor dan pemerintah melalui laporan keuangan. Manajemen dan pemegang saham maupun *stakeholders* masing-masing berusaha untuk memaksimalkan utilitas atau kepentingannya. Dengan alasan ini, maka muncul konflik kepentingan antara manajemen dan *stakeholder*-nya.

Contoh konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan *stakeholders* antara lain konflik kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Manajemen berkepentingan mendapatkan gaji, bonus, dan fasilitas yang layak, sedangkan pemegang saham berkepentingan mendapat laba maksimal dari investasi yang telah dilakukannya. Contoh lain adalah konflik kepentingan antara manajemen dengan kreditor mengenai kontrak kredit. Manajemen menginginkan mendapat kredit sebagai sumber dana eksternal, sedangkan kreditor hanya mau memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan saja. Konflik kepentingan antara manajemen dengan pemerintah mengenai pajak terutang terjadi sebagai berikut: manajemen berkeinginan membayar pajak serendah mungkin atas laba yang diperoleh, sedangkan pemerintah menuntut pajak dibayar sesuai dengan tarif yang diatur dengan undang-undang atas laba perusahaan.

Laporan keuangan juga merupakan alat komunikasi antara manajemen dengan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Laporan keuangan merupakan jawaban atas asimetri informasi maupun konflik kepentingan antara manajemen dan *stakeholders*. Dengan laporan keuangan, *stakeholders* dapat mengetahui kondisi perusahaan melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Konflik kepentingan juga dapat diatasi melalui informasi laba perusahaan untuk menentukan bonus bagi manajemen dan pengembalian atas investasi bagi pemegang saham.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak luar perusahaan. Menurut Soemarso, (2005) dalam Christanti, (2007) laporan keuangan berisi informasi mengenai posisi keuangan dan hasil usaha keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai posisi keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini kemudian akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2007), laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk

mencapai tujuannya, laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. PSAK No 1 tahun 2007 menganjurkan manajemen untuk menyajikan telaah keuangan dan laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan. Telaah keuangan berisi penjelasan mengenai karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian. Sedangkan laporan tambahan berupa laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*).

Laporan keuangan merupakan wujud tanggung jawab manajemen terhadap tindakan pengelolaan sumber daya perusahaan. Dalam laporan keuangan, kinerja manajemen dapat diukur melalui informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Prastowo, (2005) dalam Christanti, (2007) menyatakan bahwa laporan laba rugi merupakan bagian dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

C. Laba

Laba dalam akuntansi merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Definisi tersebut berasarkan alasan bahwa akuntansi secara umum menganut konsep historis, asas akrual, dan konsep penandingan. Menurut Suwardjono, (2005) laba dalam akuntansi dimaknai sebagai kenaikan aset bersih selain

yang berasal dari transaksi dengan pemilik. Pengertian lain mengenai laba berdasarkan PSAK No 1 tahun 2007 yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemegang saham.

Muqodim, (1995) dalam Berryllian, (2007) mendefinisikan laba sebagai perubahan modal suatu kesatuan usaha diantara dua titik waktu, tidak termasuk perubahan-perubahan akibat investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik, dimana modal dinyatakan dengan ukuran nilai dan didasarkan pada skala tertentu. Menurut Theodorus, (1994) dalam Syahriana, (2006) laba bisa diartikan sebagai arus kekayaan atau jasa yang melebihi keperluan untuk mempertahankan modal konstan.

Suwardjono, (2005) memaknai laba periode sebagai informasi tentang kinerja masa lalu yang meliputi daya melaba (*earning power*), akuntabilitas, dan efisiensi. Laba dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja apabila dikaitkan dengan penggunaan aset untuk menghasilkan laba tersebut. Kinerja yang baik diperoleh apabila manajemen atau perusahaan mampu menciptakan keluaran dalam hal ini laba tertinggi dengan menggunakan sumber daya (investasi) tertentu sebagai input. Laba merupakan pusat perhatian investor atau pengguna laporan keuangan lain. Para pengguna memiliki kecenderungan untuk tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut sehingga manajemen memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba. Penggunaan dasar akrual dalam akuntansi

merupakan faktor pendorong lain bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba melalui pemilihan metode akuntansi tertentu yang berpengaruh pada pelaporan laba perusahaan.

D. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pemilihan metode akuntansi dari standar akuntansi yang berlaku oleh manajemen untuk memaksimumkan utilitasnya. Pengertian ini berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Scott, (1997) dalam Halim et al, (2005) sebagai berikut:

“Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP) it is natural to expect that they will choose policies so as maximize their own utility and/or the market value of the firm”.

Cara memahami manajemen laba menurut Scott tersebut dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, manajemen laba dipandang sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang dan *political cost*. Kedua, manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terkait kontrak.

Alasan manajemen melakukan manajemen laba menurut Gumanti, (2000) antara lain adalah laba merupakan target dalam penilaian prestasi manajemen yang tercermin dalam prestasi perusahaan. Laba digunakan sebagai dasar kontrak kompensasi dan pemberian bonus. Laba merupakan

informasi yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan sebagai dasar pembuatan keputusan.

Watts dan Zimmerman, (1986) dalam Halim et al, (2005) menjelaskan tiga hipotesis berdasarkan *Positive Accounting theory* (PAT) yang dapat menjelaskan manajemen laba sebagai berikut:

1. *The Bonus Plan Hypothesis*

Saat perusahaan memiliki rencana bonus, maka manajer akan menggeser laba masa depan ke laba masa kini sehingga laba masa kini menjadi naik dan manajer memperoleh bonus tersebut. Manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini, sehingga perilaku penggeseran laba tersebut dapat dijelaskan. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi untuk mendapatkan bonus). Jika laba berada dibawah *bogey* maka manajer tidak akan mendapat bonus. Apabila laba diatas *cap* maka manajer tidak akan mendapatkan tambahan bonus.

2. *The Debt To Equity Hypothesis*

Perusahaan yang memiliki rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaannya cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan *debt to equity* tinggi mengalami kesulitan dalam mendapatkan tambahan dana dari kreditor, bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian hutang.

3. *Political Cost Hypothesis*

Perusahaan besar memiliki biaya politik yang tinggi. Manajer perusahaan seperti ini akan lebih memilih metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan periode sekarang ke periode yang akan datang sehingga memperkecil laba yang dilaporkan sekarang. Biaya politik yang tinggi karena perusahaan besar memiliki laba yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Menurut Jin dan Machfoedz, (1998) dalam Christanti, (2007) tindakan manajemen untuk memanipulasi laba dilakukan dengan memaksimalkan laba (*income maximization*), meminimumkan laba (*income minimization*) dan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba (*income smoothing*).

E. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

1. Definisi Perataan Laba

Menurut Koch, (1981) dalam Suwito dan Herawati, (2005), perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai target yang diinginkan, baik secara artifisial melalui metode akuntansi maupun secara riil melalui transaksi. Tujuan utama perataan laba dalam definisi ini adalah untuk mengurangi variabilitas atau perbedaan laba setiap tahunnya melalui penggeseran pendapatan dan biaya periode yang menghasilkan laba baik ke periode yang menghasilkan laba buruk.

Zuhroh, (1996) dalam Erina, (2007) mendefinisikan perataan laba sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi

perubahan laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Definisi ini memiliki makna yang hampir sama dengan definisi yang diungkapkan oleh Koch, (1981) dalam Suwito dan Herawati, (2005).

Fudenberg dan Tirole, (1995) dalam Berryllian, (2007) mendefinisikan perataan laba sebagai proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan terlihat stabil. Definisi ini lebih sempit dalam mendefinisikan perataan laba. Definisi ini mengambil sudut pandang perataan laba dari sisi pengaturan waktu pengakuan laba.

2. Tipe dan Jenis Perataan Laba

Menurut Atmini, (2000) dalam Suwito dan Herawati, (2005), tindakan perataan laba mempunyai dua tipe yaitu perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dan perataan laba yang terjadi secara alami. Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat menghasilkan suatu aliran laba yang merata, sementara perataan laba secara sengaja dapat terjadi akibat teknik perataan laba riil dan teknik perataan laba artifisial.

Perataan laba riil adalah perataan laba yang terjadi akibat manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata, sedangkan perataan laba artifisial adalah perataan laba yang terjadi akibat manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan aliran laba yang rata.

Menurut Bernea et al, (1976) dalam Murtanto, (2004), perataan laba dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, perataan laba melalui waktu

terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Dalam hal ini pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*). Sebagai contoh untuk kasus ini adalah penjualan kredit dapat meningkatkan jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir kuartal, sehingga laba dapat terlihat stabil pada periode tertentu. Kedua, perataan melalui alokasi dari waktu ke waktu. Dalam hal ini manajemen memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan dan beban untuk periode tertentu. Sebagai contoh misalnya penjualan meningkat, maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan *development* serta amortisasi *goodwill* pada periode tersebut untuk menstabilkan laba. Ketiga, perataan melalui klasifikasi. Dalam hal ini manajemen memiliki kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Sebagai contoh untuk kasus ini misalnya jika pendapatan non-operasi sulit untuk didefinisikan, maka manajer dapat mengklasifikasikan pos tersebut pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi. Cara ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba, melihat kondisi pendapatan periode tertentu.

3. Motivasi Melakukan Praktik Perataan Laba

Menurut Salno dan Baridwan, (2000), motivasi manajemen melakukan praktik perataan laba antara lain:

- a. Mengurangi total pajak terutang.

- b. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan dividen.
- c. Meningkatkan hubungan antara manajemen dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberikan kemungkinan adanya tuntutan kenaikan gaji dan upah dari karyawan.

Menurut Gordon, (1964) dalam Jatiningrum, (2000), motivasi manajer melakukan perataan laba adalah karena perataan laba memiliki peranan yang penting untuk mengurangi pengaruh dari pemegang saham dalam memperhitungkan laba di masa lalu, yang digunakan untuk memprediksi laba di masa depan.

4. Ukuran Perataan Laba

Perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dapat diketahui dengan menggunakan ukuran perataan laba antara lain: *index Eckel*, *index Michelson*, maupun ukuran perataan laba yang lain. Masing-masing indeks perataan laba tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan. *Index Eckel* sering digunakan dalam penelitian mengenai perataan laba, tetapi peneliti yang menggunakan indeks ini mencantumkan pengaruh *index Eckel* apabila hasil penelitiannya tidak signifikan. Peneliti-peneliti sebelumnya memiliki hasil yang berbeda untuk ukuran variabel perataan laba yang sama yaitu *index Eckel*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ukuran perataan laba Jones yang dimodifikasi oleh Kathori (Tucer dan Zarowin 2006).

Ukuran perataan laba Jones yang dimodifikasi oleh Kathori menjelaskan bahwa perataan laba didefinisikan dengan hubungan negatif antara perubahan *discretionary accrual proxy* (ΔDAP) dan perubahan dalam *Pre-discretionary income* (ΔPDI) dimana manajer menggunakan kebijakan akrual untuk meyusun laporan dengan perataan. Semakin tinggi tingkat perataan laba, maka akan semakin besar pula hubungan negatif antara ΔDAP dengan ΔPDI .

Discretionary accrual proxy dapat dihitung dengan total akrual perusahaan pada tahun tertentu. Rumus untuk menghitung *discretionary accrual proxy* (DAP) adalah:

$$Accruals_t = a(1/Assets_{t-1}) + b\Delta Sales_t + cPPE_t + dROA_t + \mu_t$$

Dalam persamaan tersebut $Accruals_t$ merupakan total akrual, $Assets_{t-1}$ merupakan total *asset* tahun lalu, $\Delta Sales_t$ merupakan perubahan penjualan, PPE_t merupakan tanah, bangunan, dan peralatan (*gross*) mengurangi total assets awal tahun. ROA (*return on assets*) ditambahkan sebagai variabel kontrol.

PDI merupakan *Pre-discretionary income* yang dihitung dengan mengurangkan laba bersih (NI) dengan *discretionary accrual proxy* (DAP). Rumus untuk menghitung *Pre-discretionary income* (PDI) adalah:

$$PDI = NI - DAP$$

Ukuran perataan laba adalah korelasi antara perubahan *discretionary accrual proxy* (ΔDAP) dan perubahan *Pre-discretionary*

income (Δ PDI): Corr (Δ DAP, Δ PDI) dengan menggunakan observasi tahun ini dengan tahun sebelumnya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba

a. *Size* Perusahaan

Menurut Arfianto, (2003) ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aset, total penjualan, nilai pasar dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Machfoedz, (1994) dalam Suwito dan Herawati, (2005) membagi *Size* Perusahaan menjadi 3 kategori berdasarkan pada total asset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Perusahaan besar memiliki motivasi melakukan praktik perataan laba yang lebih kuat dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar akan menjadi sorotan media dan publik, karena perusahaan besar menghasilkan laba yang relatif besar. Dengan demikian perusahaan akan cenderung melakukan perataan laba untuk mengatur laba yang dilaporkan dan mempertahankan *image* perusahaan.

b. Harga Saham

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Konsep harga saham sebagai faktor yang mempengaruhi perataan laba dapat dijelaskan dengan motivasi praktik perataan laba. Prihatoro, (2002) mengemukakan motivasi praktik perataan laba adalah kepuasan dua kelompok yaitu,

pengguna eksternal (investor dan kreditor) dan pengguna internal informasi akuntansi. Dua motivasi lain praktik perataan laba dikemukakan oleh Brayshaw dan Eldin, (1989) dalam Prihanto, (2002) yaitu: pertama, skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi, sehingga setiap fluktuasi dalam laba akuntansi akan berpengaruh langsung terhadap kompensasi manajemen. Kedua, fluktuasi dalam kinerja manajemen akan menyebabkan tindakan pengambilalihan atau penggantian manajemen oleh pemilik, ancaman ini yang mendorong manajemen membuat laporan kinerja sesuai keinginan pemilik.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh para analis memberikan gambaran atau prediksi mengenai kinerja manajemen maupun harga saham perusahaan di masa depan. Analisis laporan keuangan ini digunakan untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Ramalan analisis yang baik dan terbukti menyebabkan investor akan mengacu pada hasil analisis tersebut, sehingga manajemen cenderung untuk mencapai atau mendekati prediksi dari analis. Dengan demikian manajemen akan berusaha mendekati prediksi analis mengenai harga saham dengan melakukan praktik perataan laba

c. Kelompok Usaha

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan dalam tiga kelompok besar. Pengelompokan sektor

industri ini berdasarkan pada jenis usaha masing-masing perusahaan.

Ketiga kelompok industri tersebut adalah perusahaan manufaktur, perusahaan kelompok usaha bank dan lembaga keuangan, dan perusahaan non-manufaktur selain usaha bank dan lembaga keuangan lainnya.

Kelompok usaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba karena masing-masing perusahaan dalam kelompok usaha menghadapi ketidakpastian dan tidak mampu meramalkan dengan pasti keluaran yang dihasilkan. Kelompok usaha manufaktur merupakan kelompok usaha yang menghadapi ketidakpastian paling tinggi dibandingkan kelompok usaha lain. Ketidakpastian mengenai keluaran yang dihasilkan, mendorong manajemen perusahaan melakukan perataan laba apabila perusahaan mengalami kondisi yang terlalu baik atau buruk.

Kelompok usaha manufaktur masih dibagi dalam kelompok-kelompok menurut bidang atau karakteristik produknya. Kelompok dalam perusahaan manufaktur antara lain: *food and beverages, automotive and allied products*, serta kelompok lainnya.

d. Risiko Bisnis

Risiko dapat dimaknai sebagai ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa. Pengertian lain menjelaskan bahwa risiko adalah kondisi dimana terdapat kemungkinan keuntungan atau kerugian ekonomi atau finansial, kerusakan atau cedera fisik, sebagai

konsekuensi ketidakpastian selama dilaksanakannya suatu kegiatan.

Risiko timbul karena adanya ketidakpastian, karena ketidakpastian mengakibatkan keragu-raguan dalam meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi di masa mendatang. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian maka semakin tinggi pula risikonya.

Risiko bisnis menjelaskan mengenai kemungkinan yang akan terjadi dalam perusahaan dimana suatu perusahaan akan mengalami kerugian atau bahkan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi risiko industri perusahaan, maka akan semakin tinggi pula dorongan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Risiko bisnis berhubungan dengan risiko investasi maupun risiko kredit yang terdapat dalam perusahaan. Chang dan Rhee, (1990) dalam Yuwantari, (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pendapatan stabil akan mampu mempertahankan tingkat laba, sehingga akan mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi memiliki ciri tidak dapat mempertahankan pendapatan yang stabil setiap periode pelaporan keuangan. Perusahaan dengan ciri demikian akan memiliki motivasi untuk melakukan perataan laba agar risiko bisnis yang terkandung dalam perusahaan dapat disamarkan.

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk. Kinerja perusahaan yang buruk akan direspon negatif oleh investor melalui turunnya harga saham. Perubahan harga saham periode ini dengan periode sebelumnya

merupakan return yang diperoleh investor. Apabila perusahaan memiliki risiko bisnis tinggi, maka harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan dan memberikan penurunan return atau bahkan return negatif bagi investor. Dengan demikian risiko bisnis perusahaan berbanding terbalik dengan return yang diperoleh investor.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Suwito dan Herawati, (2005)

Suwito dan Herawati melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di BEJ (sekarang BEI). Dalam penelitian ini, indeks perataan laba yang digunakan adalah *index Eckel*. Penelitian ini memiliki variabel independen berupa jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio *leverage* operasi, dan *Net Profit Margin*. Ukuran variabel independen untuk ukuran perusahaan menggunakan rasio total *asset*, sedangkan jenis usaha merupakan variabel *dummy* yang membedakan kelompok usaha manufaktur dan non-manufaktur.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *binary logistic regression*. Hasil dari penelitian ini adalah variabel independen berupa Jenis usaha, Ukuran perusahaan, rasio *leverage* operasi, dan *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi tindakan perataan laba. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat indikasi dilakukannya tindakan perataan laba oleh perusahaan publik yang terdaftar di BEJ.

2. Juniarti dan Carolina, (2005)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, dimana populasi dan sampel penelitian ini mengambil perusahaan *go public*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri. Hasil uji *univariate* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan sektor industri perusahaan yang termasuk *smoothing* dan *non-smoothing*. Hasil uji *univariate* tersebut tidak didukung oleh hasil pengujian *multivariate* yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

3. Jatiningrum, (2000)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan timbulnya perataan penghasilan bersih atau laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri.

Sampel penelitian ini terdiri dari 75 perusahaan yang terdaftar di BEJ selama tahun 1994-1998 dengan total sub sampel 375. Identifikasi tindakan perataan laba menggunakan *index Eckel*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEJ melakukan tindakan perataan laba.

Penelitian ini menggunakan metode statistik *inteferece* untuk melihat perbedaan sistematik yang signifikan antara perusahaan perataan laba dan

bukan perataan laba. Pengujian multivariat menggunakan regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas yang merupakan faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

4. Ilmainir, (1993) dalam Erina, (2007)

Penelitian Ilmainir (1993), menguji faktor-faktor laba dan faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor laba yang diuji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba, sedangkan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bisnis, dan harga saham. Hasil yang diperoleh bahwa dari kedua faktor laba mendorong terjadinya praktik perataan laba, sedangkan dari faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji, hanya faktor harga saham saja yang mendorong adanya praktik perataan laba.

G. Hipotesis Penelitian

Dalam kajian teori telah dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Size* perusahaan merupakan faktor pendorong praktik perataan laba karena semakin besar perusahaan berarti semakin menjadi perhatian publik. Perataan laba bagi perusahaan besar bertujuan untuk mempertahankan *image*, mengurangi pajak terutang dan alasan lain. Perusahaan besar cenderung memiliki laba operasi yang besar. Perusahaan yang besar juga menghadapi lingkungan ekonomi yang berubah-ubah. Dengan demikian perusahaan besar memiliki kemungkinan untuk mengalami kerugian

yang besar pula. Fluktuasi laba yang sangat mencolok akan memperburuk *image* perusahaan di mata publik. *Size* perusahaan dan praktik perataan laba memiliki hubungan positif, semakin besar *size* perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh para analis memberikan gambaran atau prediksi mengenai kinerja manajemen maupun harga saham perusahaan di masa depan. Analisis laporan keuangan ini digunakan untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Ramalan analisis yang baik dan terbukti menyebabkan investor akan mengacu pada hasil analisis tersebut, sehingga manajemen cenderung untuk mencapai atau mendekati prediksi dari analis. Dengan demikian manajemen akan berusaha mendekati prediksi analis mengenai harga saham dengan melakukan praktik perataan laba.

Kelompok usaha merupakan cara pengelompokan perusahaan berdasarkan karakteristik perusahaan tersebut. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok usaha tertentu akan menghadapi iklim industri dan keadaan ekonomi yang relatif sama. Setiap perusahaan yang termasuk dalam kelompok usaha tertentu menghadapi ketidakpastian mengenai keluaran atau *output* masa depan. Dalam menghadapi situasi tersebut perusahaan dapat melakukan praktik perataan laba agar laporan keuangannya tampak baik. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok usaha tertentu akan cenderung mengambil langkah yang sama untuk menghadapi persoalan yang sama yang dihadapi perusahaan lain dalam satu kelompok usaha tertentu.

Risiko bisnis menjelaskan mengenai kemungkinan yang akan terjadi dalam perusahaan dimana suatu perusahaan akan mengalami kerugian atau bahkan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi akan cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menyamarkan risiko bisnis tersebut. Berdasarkan kajian teori yang diuraikan di atas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H1= Terdapat pengaruh positif dari *size* perusahaan terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2= Terdapat pengaruh harga saham terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3= Terdapat pengaruh kelompok usaha terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4= Terdapat pengaruh positif dari risiko bisnis terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai April tahun 2009

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, Pusat Data Bisnis dan Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Pemilihan perusahaan manufaktur berdasarkan argumen bahwa ukuran perataan laba dalam penelitian ini digunakan khusus untuk perusahaan manufaktur yaitu Jones yang dimodifikasi Kathori. Dari populasi tersebut dipilih sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004 sampai tahun 2007.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2004 sampai tahun 2007.
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama tahun 2004 sampai tahun 2007 berturut-turut.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004 sampai tahun 2007.
2. Objek penelitian berupa data laporan keuangan perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

E. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data lain dan bukan diusahakan sendiri oleh peneliti dalam pengumpulannya. Data sekundar ini diperoleh dari *database* Pojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Sanata Dharma dan universitas lain di Yogyakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) maupun Pojok Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

1. Mengklasifikasikan Sampel

Sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria, diklasifikasikan dalam kelompok perusahaan perataan laba dengan perusahaan bukan perataan laba. Pengklasifikasian ini menggunakan korelasi antara perubahan *discretionary accrual proxy* (ΔDAP) dan perubahan *Pre-discretionary income* (ΔPDI): Corr (ΔDAP , ΔPDI) dengan menggunakan observasi tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Perusahaan perata laba memiliki hubungan negatif dalam korelasi tersebut, sedangkan perusahaan bukan perata laba memiliki hubungan positif dalam korelasi tersebut.

Ukuran perataan laba ini menggunakan ukuran Jones yang dimodifikasi oleh Kathori (Tucer dan Zarowin 2006). Rumus *discretionary accrual proxy* adalah:

$$Accruals_t = a(1 / Assets_{t-1}) + b\Delta Sales_t + cPPE_t + dROA_t + \mu_t$$

Keterangan:

$Accruals_t$ = total akrual = Net Income – Arus Kas Operasi

$Assets_{t-1}$ = total asset tahun lalu

$\Delta Sales_t$ = perubahan penjualan

PPE_t = tanah, bangunan, dan peralatan (*gross*) mengurangi total *asset* awal tahun

$$\text{ROA} = \text{return on assets}, \text{ ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

Rumus untuk menghitung *Pre-discretionary income* adalah:

$$PDI = NI - DAP$$

Keterangan

$$PDI = \text{Pre-discretionary income}$$

$$NI = \text{Net Income}$$

$$DAP = \text{Accruals}_t$$

Rumus menghitung Perubahan *discretionary accrual proxy* (ΔDAP) dan perubahan *Pre-discretionary income* (ΔPDI) adalah sebagai berikut:

$$\Delta DAP = \text{Accrual}_t - \text{Accrual}_{t-1}$$

Keterangan

$$\Delta DAP = \text{Perubahan } \textit{discretionary accrual proxy}$$

$$\text{Accrual}_t = \text{Total akrual tahun observasi}$$

$$\text{Accrual}_{t-1} = \text{total akrual tahun lalu}$$

$$\Delta PDI = PDI_t - PDI_{t-i}$$

Keterangan

ΔPDI = Perubahan *Pre-discretionary income*

PDI_t = *Pre-discretionary income* tahun observasi

PDI_{t-i} = *Pre-discretionary income* tahun lalu

2. Mengukur Variabel Independen

a. *Size* Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Ukuran variabel ini menggunakan logaritma dari total asset yang dimiliki perusahaan. *Size* perusahaan dilambangkan dengan SP.

$$SP = \log \text{Total Aset}$$

b. Harga Saham

Variabel harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi (Jogiyanto, 2000). Dimana *return* ekspektasi dihitung dengan menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*).

Rumus untuk menghitung abnormal return adalah sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Dimana

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$$E(R_{i,t}) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan

$RTN_{i,t}$ = *Return* tidak normal (*abnormal return*) saham i periode t

$R_{i,t}$ = *Return* realisasi saham i periode t

$E(R_{i,t})$ = *Return* ekspektasi saham i periode t

$P_{i,t}$ = Harga saham periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham periode t-1

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan periode t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan periode t-1

c. Kelompok Usaha

Kelompok usaha merupakan variabel *dummy*. Dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi 3 variabel *dummy* yaitu kelompok usaha *food and beverages*, kelompok usaha *automotive and allied product*, serta kelompok usaha di luar *food and beverages* dan *automotive and allied product*. Kelompok usaha dilambangkan dengan KU.

d. Risiko Bisnis

Risiko bisnis berhubungan dengan kemampuan perusahaan manufaktur dalam mempertahankan tingkat laba, sehingga akan mampu memenuhi kewajibannya. Menurut Chang dan Rhee 1990 dalam Yuwantari 2003, ukuran variabel ini adalah sebagai berikut:

$$RB = \sigma \text{Return}$$

Dimana:

$$\text{Return} = \frac{\text{Close Price}_t - \text{Close Price}_{t-1}}{\text{Close Price}_{t-1}}$$

3. Melakukan Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *mean* dan deviasi standar. Analisis ini berguna untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Analisis statistik deskriptif juga bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-varabel yang diukur pada sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

4. Pengujian *Multivariate*

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi *logistic* untuk menguji secara *multivariate* pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian *multivariate* yang menggunakan model regresi logit tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus

memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap *group* (Mudrajad Kuncoro, 2001 dalam Syahriana 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi *logistic* untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan perataan laba dianggap tepat karena variabel dependennya diukur secara nominal dan interval. Model logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Status = a + \beta_1(SP) + \beta_2(HS) + \beta_3(KU) + \beta_4(RB) + c$$

Keterangan:

Status = Status perusahaan perata laba atau bukan perata laba. 1 untuk perusahaan perata laba dan 0 untuk perusahaan bukan perata laba.

SP = *Size* Perusahaan

HS = Harga Saham

KU = Kelompok Usaha

RB = Risiko Bisnis

Tahap-tahap dalam melakukan analisis *multivariate* secara simultan (bersama-sama) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menentukan hipotesa untuk pengujian *multivariate* terhadap variabel independen. Hipotesa nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: size$ perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Sedangkan hipotesa alternatif untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{a1} = \text{size perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis}$ berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5% (0,05).

c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0

Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 dalam penelitian ini adalah berdasarkan nilai probabilitas (p value) atau Asymp.sig (nilai signifikansinya). Jika p value (Asymp.sig) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.

Sebaliknya jika p value (Asymp.sig) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Analisis logit dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan kesimpulannya akan ditentukan dari nilai yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikansi nilai p (prob.value) dengan tingkat keyakinan 95% (tingkat signifikansi 5%).

d. Menentukan kesimpulan penelitian.

1) Apabila p value (Asymp.sig) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak artinya $\text{size perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis}$ secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

2) Apabila p value (Asymp.sig) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima) artinya $\text{size perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis}$ secara simultan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Sedangkan tahap-tahap dalam melakukan analisis *multivariate* secara parsial (terpisah) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesa untuk pengujian *multivariate* terhadap setiap variabel independen. Hipotesa nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho2= *size* perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Ho3= harga saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ho4= kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ho5= risiko bisnis tidak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Sedangkan hipotesa alternatif untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha2= *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Ha3= harga saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ha4= kelompok usaha berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ha5= risiko bisnis berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5% (0,05)

c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0

Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 dalam penelitian ini adalah berdasarkan nilai probabilitas ρ value atau Asymp.sig (nilai signifikansinya). Jika ρ value (Asymp.sig) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika ρ value (Asymp.sig) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Analisis logit dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan kesimpulannya akan ditentukan dari nilai yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikansi nilai ρ (prob.value) dengan tingkat keyakinan 95% (tingkat signifikansi 5%).

d. Menentukan kesimpulan penelitian.

- 1) Apabila ρ value (Asymp.sig) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak artinya $size$ perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis secara persial berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
- 2) Apabila ρ value (Asymp.sig) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima) artinya $size$ perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham. Indeks saham tersebut antara lain:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.

4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Periode sampel penelitian yaitu tahun 2004 sampai 2007 dengan kriteria pemilihan sampel. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
 - a. Kode Saham : AISA
 - b. Bisnis : Food And Beverages Industry
 - c. Alamat : Alun Graha Lantai 1 Jl. Prof. DR. Soepomo No.233 Jakarta Selatan 12820
2. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
 - a. Kode Saham : ALMI
 - b. Bisnis : Metal And Allied Product

- c. Alamat : Sawotratap, Gedangan, (Kompleks Industri Maspion Unit I) Sidoarjo 61254
3. PT Aqua Golden Mississippi Tbk
- a. Kode Saham : AQUA
 - b. Bisnis : Food And Beverages Industry
 - c. Alamat : Pulo Lentut No 3, Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13920
4. PT Arwana Citramulia Tbk
- a. Kode Saham : ARNA
 - b. Bisnis : Stone, Clay, Glass and Concrete product
 - c. Alamat : Sentra Niaga Puri Indah Blok T-2 No. 6-7, Kembangan Selatan, Jakarta 11610
5. PT Astra International Tbk
- a. Kode Saham : ASII
 - b. Bisnis : Automotive Parts Manufacture
 - c. Alamat : Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta
6. PT Astra Otoparts Tbk
- a. Kode Saham : AUTO
 - b. Bisnis : Automotive Parts Manufacture
 - c. Alamat : Jl. Raya Pengangsaan Dua KM 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250

7. PT Sepatu Bata Tbk

- a. Kode Saham : BATA
- b. Bisnis : Apparel And Other Textile Product
(Footwear)
- c. Alamat : Jl. TMP Kalibata Jakarta

8. PT Branta Mulia Tbk

- a. Kode Saham : BRAM
- b. Bisnis : Automotive Parts Manufacture
- c. Alamat : Wisma Indocement Lantai 7 Jl. Jend Sudirman Kav. 70 - 71 Jakarta

9. PT Betonjaya Manunggal Tbk

- a. Kode Saham : BTON
- b. Bisnis : Metal And Allied Product
- c. Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28
Driyorejo Gresik

10. PT Budi Acid Jaya Tbk

- a. Kode Saham : BUDI
- b. Bisnis : Chemical And Allied Product
- c. Alamat : Wisma Budi 8th and 9th Floor, Jl. HR. Rasuna Said, Kav. C-6 Jakarta 12940

11. PT Colorpak Indonesia Tbk

- a. Kode Saham : CLPI
- b. Bisnis : Chemical

c. Alamat : Jl. Cindeng Barat No. 15 Jakarta Pusat
10140

12. PT Davomas Abadi Tbk

a. Kode Saham : DAVO
b. Bisnis : Food And Beverages
c. Alamat : Plaza B II Menara III 9th Floor, Jl. MH Tamrin No 51 Jakarta 10350

13. PT Delta Djakarta Tbk

a. Kode Saham : DLTA
b. Bisnis : Food And Beverages Industry
c. Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setia Dharma, Tambun, Bekasi Timur 17510

14. PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk

a. Kode Saham : DOID
b. Bisnis : Apparel And Other Textile Product
c. Alamat : Jl. Raya Solo Sragen Km.22 Purwosuman-Sidoharjo Sragen Jawa Tengah 57281

15. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

a. Kode Saham : DVLA
b. Bisnis : Pharmaceuticals
c. Alamat : Graha Darya-Varia 2nd and 3rd Floor, Jl. Melawai Raya No. 93, Jakarta 12130

16. PT Ekadharma Tape Industry Tbk

- a. Kode Saham : EKAD
- b. Bisnis : Adhesive Tape
- c. Alamat : Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1,
Jl. Raya Pasar Kemis, Tangerang 15560,
Banten

17. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

- a. Kode Saham : FASW
- b. Bisnis : Peper And Allied Product
- c. Alamat : Jl. Abdul Muis No. 30 Jakarta

18. PT Gudang Garam Tbk

- a. Kode Saham : GGRM
- b. Bisnis : Tobacco Manufacture
- c. Alamat : Jl. Semampir II/1 Kediri 64121, Jawa
Timur

19. PT Gajah Tunggal Tbk

- a. Kode Saham : GJTL
- b. Bisnis : Automotive Parts Manufacture
- c. Alamat : Wisma Hayam Wuruk 14th Floor, Jl.
Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 12120

20. PT Kageo Igar Jaya Tbk

- a. Kode Saham : IGAR
- b. Bisnis : Glass And Plastic Packaging

c. Alamat : Jl. Raya Sultan Agung Km. 28.5 Bekasi
17133

21. PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk

a. Kode Saham : IKAI
b. Bisnis : Stone, Clay, Glass and Concrete Product
c. Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta No. 133 Jakarta
10730

22. Sumi Indo Kabel Tbk

a. Kode Saham : IKBI
b. Bisnis : Cable
c. Alamat : Jl. Gatot Subroto Km. 7,8 Desa Pasir Jaya
Jatiwuring Tangerang

23. Indofarma Tbk

a. Kode Saham : INAF
b. Bisnis : Pharmaceutical
c. Alamat : Jl. Tambak No 2 Jakarta 10320

24. Indofood Sukses Makmur Tbk

a. Kode Saham : INDF
b. Bisnis : Food And Beverages
c. Alamat : Sudirman Plaza Indofood Tower 27th Floor,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78 Jakarta
12910

25. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

- a. Kode Saham : INTP
- b. Bisnis : Cement
- c. Alamat : Wisma Indesemen 8th Floor, Jl. Jenderal

26. Jaya Pari Steel Tbk

- a. Kode Saham : JPRS
- b. Bisnis : Metal And Allied Products
- c. Alamat : Jl. Margomulya No.4 Tandes Surabaya

27. Kimia Farma Tbk

- a. Kode Saham : KAEF
- b. Bisnis : Pharmaceuticals
- c. Alamat : Jl. Veteran No. 9, Jakarta 10110

28. Kalbe Farma Tbk

- a. Kode Saham : KLBF
- b. Bisnis : Pharmaceuticals
- c. Alamat : Gedung KALBE, Jl. Let Jend. Suprapto
Kav.4 Jakarta

29. Lion Metal Works Tbk

- a. Kode Saham : LION
- b. Bisnis : Metal Office Equipment
- c. Alamat : Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 Cakung, Jakarta

30. Lionmesh Prima Tbk

- a. Kode Saham : LMSH
- b. Bisnis : Metal Wire Mesh
- c. Alamat : Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 Cakung, Jakarta 13910

31. Merck Tbk

- a. Kode Saham : MERK
- b. Bisnis : Pharmaceuticals
- c. Alamat : Jl. T.B Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta 13760

32. Multi Bintang Indonesia Tbk

- a. Kode Saham : MLBI
- b. Bisnis : Food And Beberages
- c. Alamat : Jl. Daan Mogot Km. 19 Tangerang 15122

33. Mustika Ratu Tbk

- a. Kode Saham : MRAT
- b. Bisnis : Consumer Goods
- c. Alamat : Jl. Raya Pengangsaan Dua Km 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250

34. Mayora Indah Tbk

- a. Kode Saham : MYOR
- b. Bisnis : Food And Beverages Industry
- c. Alamat : Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya 21-23,

Jakarta 11440

35. Pan Brothers Tex Tbk

- a. Kode Saham : PBRX
- b. Bisnis : Textile And Garmen
- c. Alamat : Gedung Graha Kencana Suite 9-A, Jl. Raya Perjuangan 88 Jakarta

36. Roda Vivatex Tbk

- a. Kode Saham : RDTX
- b. Bisnis : Textile and Garment
- c. Alamat : Jalan Kaji No. 53-55 Jakarta Pusat

37. Ricky Putra Globalindo Tbk

- a. Kode Saham : RICY
- b. Bisnis : Textile and Garment
- c. Alamat : Jl. Sawah Lio II No. 29-37 Jakarta

38. Semen Gresik (Persero) Tbk

- a. Kode Saham : SMGR
- b. Bisnis : Cement Production
- c. Alamat : Gedung Utama Semen Gresik 9th – 11th Floor, Jl. Veteran Gresik 61122, Jawa Timur

39. Selamat Sempurna Tbk

- a. Kode Saham : SMSM
- b. Bisnis : Automotive Parts Manufacture

c. Alamat : Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta
14440

d. Presiden Komisaris : Darsuki Gani

40. Sorini Corporation Tbk

a. Kode Saham : SOBI
b. Bisnis : Chemical and Allied Product
c. Alamat : Jl. Raya Gempol - Pandaan Km 42, Kec.
Gempol, Kab. Pasuruan, Jawa Timur

41. Siantar Top Tbk

a. Kode Saham : STTP
b. Bisnis : Food and Beverages Industry
c. Alamat : Jl. Tambak Sawaqh No 21-23 Waru,
Sidoarjo 61256, Surabaya, Jawa Timur

42. Mandom Indonesia Tbk

a. Kode Saham : TCID
b. Bisnis : Consumer Goods
c. Alamat : Jl. Yos Sudarso By Pass Po Box 1072,
Jakarta 1072

43. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk

a. Kode Saham : TIRT
b. Bisnis : Lumber And Wood Product
c. Alamat : Gedung Bank Panin 5th floor, Jl. Jend.
Sudirman Senayan Jakarta

44. Surya Toto Indonesia Tbk

- a. Kode Saham : TOTO
- b. Bisnis : Stone, Clay, Glass and Concrete Product
- c. Alamat : Toto Building, Jl. Tomang Raya No 16-18
Jakarta 11430

45. Tempo Scan Pacific Tbk

- a. Kode Saham : TSPC
- b. Bisnis : Pharmaceuticls
- c. Alamat : Bina Mulia Building II 5th Floor, Jl. HR.
Rusana Said, Kav. 11, Jakarta 12950

46. Ultra Jaya Milk Indonesia Tbk

- a. Kode Saham : ULTJ
- b. Bisnis : Food And Beverages
- c. Alamat: PO BOX 1230 Bandung 40012

47. Unilever Indonesia Tbk

- a. Kode Saham : UNVR
- b. Bisnis : Consumer Goods
- c. Alamat : Jl. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (*size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis) yang secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Pengujian objek yang diteliti dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Objek yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan dalam bab III sehingga diperoleh sampel akhir penelitian sebanyak 47 perusahaan. Jumlah sampel penelitian merepresentasikan 31,33% dari populasi. Penelitian ini menggunakan sampel besar ($n > 30$) dengan jumlah anggota sampel 235 tahun perusahaan.

Sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini diseleksi berdasarkan kebutuhan data penelitian. Oleh karena itu pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang lolos seleksi sebanyak 47 perusahaan selama tahun 2004 sampai 2007. Penelitian ini menggunakan variabel perubahan untuk menentukan status perusahaan sampel, sehingga data perusahaan tahun 2003 digunakan dalam penelitian ini sebagai tahun dasar untuk periode penelitian 2004. Sebagian besar sampel penelitian gugur karena mengalami rugi di tahun penelitian yaitu tahun 2004 sampai 2007, alasan lain gugurnya sampel penelitian adalah tidak lengkapnya informasi yang terkandung dalam sampel. Berikut ini merupakan

cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, tampak pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Tahap-tahap pemilihan sampel penelitian

Keterangan		Total
Jumlah populasi	150 perusahaan	150 perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004 sampai tahun 2007.	(0) perusahaan	150 perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2004 sampai tahun 2007.	(0) perusahaan	150 perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama tahun 2004 sampai tahun 2007 berturut-turut.	(100) perusahaan	50 perusahaan
Tidak memenuhi kriteria 4: Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang diperlukan untuk mendukung penelitian.	(3) perusahaan	47 Perusahaan
Jumlah sampel akhir		47 Perusahaan

Dalam tabel 5.1 tampak informasi sebagai berikut: jumlah sampel awal sebesar 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari 150 perusahaan tersebut semuanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2004-2007. 100 perusahaan manufaktur mengalami rugi di tahun 2004-2007, sehingga perusahaan-

perusahaan tersebut tidak termasuk dalam sampel penelitian. Jumlah total sampel penelitian sebanyak 50 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria ketiga. Hanya terdapat 3 perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi criteria keempat, sehingga terdapat 47 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

B. Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (menentukan status perusahaan)

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel kualitatif atau variabel nominal. Variabel tersebut adalah status perusahaan yang dibedakan menjadi perusahaan perataan laba dan bukan perataan laba. Dari sampel penelitian yang berjumlah 47 perusahaan tersebut kemudian dibedakan menjadi kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang bukan perataan laba. Perusahaan perataan laba dengan kode 1 sedangkan perusahaan bukan perataan laba dengan kode 0. Pembedaan status perusahaan ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Khatori. Perusahaan yang melakukan perataan laba akan terlihat dari nilai korelasi negatif antara perubahan *discretionary accrual proxy* (Δ DAP) dengan perubahan *Pre-discretionary income* (Δ PDI). Semakin besar korelasi negatif antara Δ DAP dengan Δ PDI berarti semakin besar pula tingkat perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur. Berikut merupakan tahapan-tahapan untuk menentukan status perusahaan.

a. Menghitung nilai *discretionary accrual proxy* (DAP)

DAP dalam penelitian ini adalah nilai residual (ϵ) yang berada pada *data view* program SPSS. Dalam perhitungan DAP, nilai setiap variabel diseimbangkan dengan membagi variabel tersebut dengan asset perusahaan tahun lalu. Dengan demikian konstanta persamaan telah memuat nilai asset perusahaan tahun lalu sebagai pembagi. Nilai DAP dapat dilihat dalam lampiran 1 halaman 86.

b. Menghitung nilai *Pre-discretionary income* (PDI)

Untuk menghitung nilai PDI, terlebih dahulu perlu diketahui nilai DAP. Nilai PDI merupakan selisih antara *net income* dengan nilai DAP pada tahun penelitian yang sama. Untuk menyeimbangkan dengan nilai DAP, maka nilai *net income* juga dibagi dengan asset perusahaan tahun lalu.

Sebagai contoh perhitungan PDI adalah perusahaan Aqua Golden Mississippi Tbk pada tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{Net Income} = 91,639,950.31$$

$$\text{Aset}_{t-1} = 523,301,710.28$$

$$\text{DAP} = -0.03785$$

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Aset}_{t-1}} = \frac{91,639,950.31}{523,301,710.28} = 0.175$$

$$\text{PDI} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Aset}_{t-1}} - \text{DAP}$$

$$= 0.175 - (-0.03785) = 0.21297$$

Perhitungan nilai PDI secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 2 halaman 92.

c. Menghitung Perubahan DAP dan Perubahan PDI

Perubahan dalam DAP maupun PDI dihitung dengan perbedaan antara nilai DAP maupun PDI tahun dasar dengan tahun penelitian. Perubahan dalam *discretionary accrual proxy* dilambangkan dengan ΔDAP , sedangkan perubahan dalam *Pre-discretionary income* dilambangkan dengan ΔPDI .

Sebagai contoh perhitungan ΔDAP dan ΔPDI adalah perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2007 sebagai berikut:

Contoh perhitungan ΔDAP

$$\text{DAP}_{(t-1)} = -0.09757$$

$$\text{DAP}_{(t)} = -0.03598$$

$$\Delta\text{DAP} = \text{DAP}_{(t)} - \text{DAP}_{(t-1)}$$

$$= -0.03598 - (-0.09757)$$

$$= 0.06159$$

Contoh perhitungan ΔPDI

$$\text{PDI}_{t-1} = 0.176574552$$

$$\text{PDI}_t = 0.148518459$$

$$\Delta\text{DAP} = \text{PDI}_{(t)} - \text{PDI}_{(t-1)}$$

$$= 0.148518459 - 0.176574552 = -0.028006$$

Hasil perhitungan ΔDAP dan ΔPDI secara lengkap masing-masing dapat dilihat dalam lampiran 3 dan lampiran 4 halaman 103 dan 108.

- d. Mengkorelasikan ΔDAP dengan ΔPDI dengan menggunakan program SPSS

Hasil perhitungan ΔDAP dan ΔPDI menjadi variabel dalam proses korelasi dengan program SPSS. Hasil korelasi antara ΔDAP dan ΔPDI selama 4 tahun penelitian dijadikan dasar untuk menentukan status perusahaan. Model Jones yang dimodifikasi Khatori mengidentifikasi seberapa besar perusahaan manufaktur melakukan perataan laba. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil korelasi antara ΔDAP dan ΔPDI , dimana koefisien korelasi ΔDAP dan ΔPDI seluruh perusahaan sampel bernilai negatif.

Korelasi negatif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur melakukan praktik perataan laba. Perbedaan yang terjadi diantara masing-masing perusahaan manufaktur adalah tingkat perataan laba yang dilakukan. Tingkat perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur akan semakin tinggi seiring dengan semakin tingginya korelasi antara ΔDAP dan ΔPDI . Hasil korelasi antara ΔDAP dan ΔPDI dapat dilihat dalam lampiran 5 halaman 113.

- e. Menentukan status perusahaan berdasarkan hasil korelasi ΔDAP dengan ΔPDI

Lampiran 5 halaman 113 tentang hasil korelasi ΔDAP dan ΔPDI menunjukkan adanya hubungan negatif kedua variabel untuk seluruh

perusahaan sampel. Sedangkan model Jones yang dimodifikasi oleh Khatori menyebutkan bahwa hubungan negatif menunjukkan adanya praktik perataan laba. Lampiran 5 tersebut juga menyajikan informasi mengenai koefisien korelasi perusahaan yang signifikan maupun yang tidak signifikan. Status perusahaan dikatakan menjadi perusahaan perataan laba berdasarkan koefisien korelasi yang signifikan, sedangkan status perusahaan dikatakan bukan perataan laba berdasarkan koefisien korelasi yang tidak signifikan. Dari 47 sampel penelitian dibedakan menjadi 25 perusahaan perataan laba dan 22 perusahaan bukan perataan laba. Berikut merupakan klasifikasi sampel berdasarkan status perusahaan.

Tabel 5.2.a Klasifikasi status perusahaan

No	Perataan Laba (1)	Bukan Perataan Laba (0)
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Astra International Tbk
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Astra Otoparts Tbk
3	Aqua Golden Mississippi Tbk	Sepatu Bata Tbk
4	Arwana Citramulia Tbk	Branta Mulia Tbk
5	Budi Acid Jaya Tbk	Betonjaya Manunggal Tbk
6	Colorpak Indonesia Tbk	Darya-Varia Laboratoria Tbk
	Davomas Abadi Tbk	Fajar Surya Wisesa Tbk
8	Delta Djakarta Tbk	Gudang Garam Tbk
9	Daeyu Orchid Indonesia Tbk	Gajah Tunggal Tbk
10	Ekadharma Tape Industry Tbk	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
11	Kageo Igar Jaya Tbk	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
12	Sumi Indo Kabel Tbk	Jaya Pari Steel Tbk
13	Indofarma Tbk	Kalbe Farma Tbk
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	Lion Metal Works Tbk
15	Kimia Farma Tbk	Lionmesh Prima Tbk
16	Merck Tbk	Pan Brothers Tex Tbk
17	Multi Bintang Indonesia Tbk	Ricky Putra Globalindo Tbk
18	Mustika Ratu Tbk	Semen Gresik (Persero) Tbk
19	Mayora Indah Tbk	Siantar Top Tbk

Tabel 5.2.b Klasifikasi status perusahaan

No	Perataan Laba (1)	Bukan Perataan Laba (0)
20	Roda Vivatex Tbk	Mandom Indonesia Tbk
21	Selamat Sempurna Tbk.	Surya Toto Indonesia Tbk
22	Sorini Corporation Tbk	Unilever Indonesia Tbk
23	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	
24	Tempo Scan Pacific Tbk	
25	Ultra Jaya Milk Ind. Tbk	

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha dan risiko bisnis. Variabel independen tersebut masing-masing diukur dengan menggunakan ukuran variabel yang berbeda-beda. Ukuran variabel independen untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perhitungan Ukuran Variabel *Size* Perusahaan

Variabel *size* perusahaan diukur dengan logaritma dari total asset perusahaan sampel untuk setiap tahun penelitian. Logaritma digunakan dalam perhitungan ukuran variabel *size* perusahaan bertujuan untuk menyeimbangkan nilai variabel *size* perusahaan dengan variabel penelitian lainnya. Hasil perhitungan ukuran variabel *size* perusahaan dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 119.

b. Perhitungan Ukuran Variabel Harga Saham

Variabel harga saham diukur dengan menggunakan nilai *abnormal return* pada masing-masing tahun penelitian. Perhitungan nilai

abnormal return menggunakan pendekatan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*).

Sebagai contoh perhitungan ukuran variabel harga saham adalah perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2007 sebagai berikut:

Menghitung *return* sesungguhnya

$$P_{(i-t)} = 15700$$

$$P_{(I,t)} = 27300$$

$$R_{(I,t)} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

$$= \frac{27300 - 15700}{15700}$$

$$= 0.738854$$

Menghitung *return* ekspektasi

$$IHSG_{(i-t)} = 1805.52$$

$$IHSG_{(I,t)} = 2745.83$$

$$E(R_{i,I}) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$= \frac{2745.83 - 1805.52}{1805.52}$$

$$= 0.520797$$

Menghitung abnormal return

$$\begin{aligned} RTN_{(I,t)} &= R_{(I,t)} - E(R_{i,t}) \\ &= 0.738854 - 0.520797 \\ &= 0.218056 \end{aligned}$$

Perhitungan lengkap mengenai ukuran variabel harga saham dapat dilihat dalam tabel lampiran 7 halaman 124.

c. Perhitungan Ukuran Variabel Kelompok Usaha

Variabel kelompok usaha merupakan variabel dummy atau variabel kualitatif. Variabel ini berisi data kualitatif yang dibuat menjadi variabel kuantitatif dengan menggunakan nilai pengganti berupa angka. Terdapat 3 nilai variabel dummy yang mewakili 3 kelompok usaha. Kelompok usaha dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan jenis usaha perusahaan dalam ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*). Nilai 0 mewakili perusahaan dengan jenis usaha dibidang *food and beverages*, nilai 1 mewakili perusahaan dengan jenis usaha dibidang *automotive and allied product*, dan nilai 2 mewakili perusahaan dengan jenis usaha diluar *food and beverages* maupun *automotive and allied product (Other)*.

Terdapat 9 perusahaan yang termasuk kelompok *food and beverages* dengan nilai 0, 6 perusahaan termasuk kelompok *automotive and allied product* dengan nilai 1 dan sisanya termasuk kelompok perusahaan dengan nilai 2. Pengelompokan jenis usaha sebagai

ukuran variabel kelompok usaha secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 134.

Tabel 5.3 Kelompok Usaha

Nilai Dummy	Jenis Usaha	Jumlah
0	Food And Beverages Industry	9
1	Automotive Parts Manufacture	6
2	Other	32
Total		47

d. Perhitungan Ukuran Variabel Risiko Bisnis

Risiko bisnis menjelaskan mengenai kemungkinan yang akan terjadi dalam perusahaan dimana suatu perusahaan akan mengalami kerugian atau bahkan mengalami kebangkrutan. Variabel risiko bisnis diukur dengan menggunakan standar deviasi dari return saham perusahaan pada tahun penelitian. Berikut merupakan standar deviasi dari return saham yang diolah dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 5.4.a Hasil Pengolahan standar deviasi return saham

Nama Perusahaan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tiga_pilar	4	-.186	3.286	.76425	1.683364
Alumindo	4	-.247	1.567	.62375	.839874
Aqua	4	.004	.746	.31000	.316981
Arwana	4	-.172	.583	.10225	.344933
Astra_I	4	.063	.920	.56525	.369225
Astra_o	4	.242	4.000	1.33500	1.784203
Bata	4	-.034	.643	.15950	.323620
Branta_mul	4	-.158	1.021	.25950	.525569
Beton	4	-.075	.053	-.00550	.052640
Budi_acid	4	-.136	1.000	.39900	.513522
Colorpak	4	-.156	1.420	.45375	.711988
Davomas	4	-.600	6.375	1.17175	3.469032
Delta	4	-.367	1.483	.37125	.878704
Deayu	4	-.206	7.667	1.96950	3.807164
Darya_varya	4	-.097	1.013	.26175	.506678
Ekadarma	4	-.742	.388	-.27850	.491278
Fajar_surya	4	.053	.548	.30325	.238897
Gudang_garam	4	-.167	-.004	-.10875	.072053
Gajag_Tunggal	4	-.155	.182	-.01875	.159251

Tabel 5.4.b Hasil Pengolahan standar deviasi return saham

Nama Perusahaan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kaegor_igar	4	-.222	.253	-.01600	.201075
Riky_putra	4	-.282	2.227	.74850	1.096032
Semen_gresik	4	-.848	1.357	.38450	1.018025
Selamat_semp	4	.052	.229	.13075	.076382
Sorini	4	-.306	.579	.19150	.397189
Siantar_top	4	-.167	.762	.24875	.416744
Mandon	4	.025	.702	.40775	.344042
Tirta_mahakam	4	-.324	.233	-.03025	.273560
Surya_toto	4	.000	.290	.15050	.127073
Tempa_scan	4	-.841	.288	-.24425	.463872
Ultrajaya	4	-.271	.494	.14250	.365968
unilever	4	-.090	.544	.19300	.284367
Intikramik	4	-.360	9.091	2.33900	4.512772
Sumi_indo	4	-.252	.917	.49350	.552110
Indofarma	4	-.324	1.050	.14900	.615243
Indofood	4	.000	.907	.38225	.404759
indoseman	4	.154	.620	.41175	.192569
Jaya_pari	4	-.777	1.278	.34450	.957559
Kimia_farma	4	-.293	.848	.16725	.487402
Kalbe_farma	4	-.450	.800	.18275	.521560
Lion_metal	4	-.045	1.000	.30775	.470518
Lionmesh	4	-.105	1.773	.53725	.839791
Merck	4	.066	.646	.36175	.241485
Multi_bintang	4	.000	.328	.15100	.138270
Mustika_ratu	4	-.341	.185	-.07275	.214995
Mayora	4	-.317	.976	.27750	.544390
Pan_brother	4	-.074	.052	-.01875	.061370
Roda_vivatex	4	-.083	.365	.11125	.196038

Standar deviasi return saham merupakan penyimpangan nilai return saham suatu perusahaan sampel terhadap nilai rata-rata return saham seluruh sampel. Standar deviasi return saham merupakan ukuran variabel risiko bisnis. Besarnya standar deviasi return saham merepresentasikan risiko bisnis yang terkandung dalam perusahaan sampel. Semakin besar standar deviasi return saham maka akan semakin besar pula risiko bisnis yang terkandung dalam perusahaan tersebut.

C. Analisis Statistik Deskriptif Data Perataan Laba

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi data variabel yang akan diuji pada hipotesis, bagaimana profil perusahaan dan distribusi data tersebut. Analisis statistik deskriptif untuk data variabel penelitian kecuali variabel *dummy*, digunakan untuk mengetahui berapa besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Dalam penelitian ini, variabel dependen berupa status perusahaan dan variabel independen berupa kelompok usaha merupakan variabel *dummy*, sehingga analisis statistik deskriptif tidak dilakukan untuk variabel tersebut. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dengan bantuan program *SPSS 16* pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Hasil analisis statistik diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size_perusahaan	188	7.44280882	10.8029077	8.9511380956	.65822135212
Harga_Saham	188	-1.393656	8.570112	-0.00572589701	1.100433466
Risiko_Bisnis	188	.052640	4.512772	.71434666	.926545067
Valid N (listwise)	188				

Hasil analisis statistik deskriptif untuk 235 tahun perusahaan adalah nilai rata-rata log asset perusahaan sebagai ukuran *size* perusahaan adalah 8.9511380956 dengan standar deviasi 0.65822135212, nilai terendah *size* perusahaan 7.44280882 dan nilai tertinggi *size* perusahaan 10.8029077. Hal ini berarti rata-rata nilai asset perusahaan sampel sebesar 8.9511380956 (log juta rupiah), dengan ukuran penyebaran sebesar 0.65822135212.

Nilai rata-rata statistik deskriptif untuk variabel harga saham adalah sebesar -0.00572589701, standar deviasi sebesar 1.100433466 dengan nilai terendah -1.393656 dan nilai tertinggi 8.570112. Hal ini berarti variabel harga saham memiliki variabilitas data yang tinggi (nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata) yaitu sebesar 1.100433466.

Nilai rata-rata dari hasil statistik deskriptif untuk variabel risiko bisnis adalah sebesar 0.71434666, dengan standar deviasi sebesar 0.926545067, nilai terendah 0.052640 dan nilai tertinggi 4.512772. Hal ini berarti variabel risiko bisnis memiliki variabilitas data yang tinggi (nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata) yaitu nilai standar deviasi sebesar 0.926545067 lebih tinggi daripada nilai rata-rata sebesar 0.71434666.

D. Pengujian *Multivariate*

Analisis *multivariate* digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis, secara serentak maupun secara individual (parsial), terhadap praktik perataan laba. Analisis *multivariate* dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik (*binary Logistic Regression Model*). Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis teknik analisis yaitu: (1) analisis *multivariate* secara serentak (simultan) dan (2) analisis *multivariate* secara terpisah (parsial).

Persamaan regresi dapat digunakan untuk menggambarkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Arah hubungan antar variabel tersebut tercermin melalui tanda operasi matematis yang mengikuti setiap variabel. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa hubungan

variabel dependen dan variabel independen adalah searah, sedangkan tanda negatif (-) akan berarti sebaliknya. Konstanta dan koefisien persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai beta (B) pada tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.6 Konstanta dan koefisien persamaan regresi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Size_perusahaan	-.910	.263	11.996	1	.001	.403
Harga_saham	-.103	.160	.413	1	.520	.902
Kelompok_usaha	-1.034	.243	18.138	1	.000	.355
Resiko_bisnis	.095	.187	.257	1	.612	1.099
Constant	9.783	2.518	15.095	1	.000	1.772E4

Persamaan Regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Status = 9.783 - 0.910 SP - 0.103 HS - 1.034 KU + 0.095 RB$$

1. Analisis *multivariate* secara serentak (simultan)

Analisa *multivariate* secara serentak berarti bahwa keempat variabel *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis secara serentak (simultan) dimasukkan ke dalam model regresi logistik dan diuji signifikasinya. Identifikasi pengaruh variabel *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis terhadap perbedaan status perusahaan perataan laba dan bukan perataan laba dapat dilihat dari hasil pengujian *multivariate* secara serentak yang disajikan pada tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5.7 Hasil analisis multivariate

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Size_perusahaan	6.065	1 .014
		Harga_saham	.283	.595
		Kelompok_usaha	14.796	.000
		Resiko_bisnis	.283	.595
	Overall Statistics		27.326	.000

Berdasarkan tabel 5.7 tersebut terlihat bahwa nilai p value yang terlihat pada *overall statistic* (0.000) lebih kecil daripada nilai α (0.05). Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak. H_0 ditolak berarti dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Selanjutnya, untuk lebih meyakinkan hasil pengujian *multivariate* secara serentak, dilakukan pengujian *multivariate* secara terpisah (parsial). Pengujian *multivariate* secara terpisah (parsial) juga bertujuan untuk mengetahui variabel apa sajakah yang benar-benar secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

2. Analisis *multivariate* secara terpisah (parsial)

Analisis *multivariate* secara terpisah (parsial) berarti bahwa pengaruh keempat variabel *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis diestimasi secara bertahap (*stepwise*). Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah terhadap variabel *size* perusahaan yang mempengaruhi praktik perataan laba ditunjukkan dalam tabel 5.7

a. Analisis *multivariate* secara parsial untuk *size* perusahaan

Berdasarkan tabel 5.7, terlihat bahwa ρ value sebesar 0.014 lebih kecil daripada ρ value yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. ρ value $0.014 \leq \alpha (0,05)$, artinya *size* perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan persamaan regresi dalam penelitian ini, terlihat bahwa *size* perusahaan memiliki hubungan negatif dengan perataan laba. Hipotesis penelitian menyatakan sebaliknya, bahwa *size* perusahaan memiliki hubungan positif dengan perataan laba. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis variabel *size* perusahaan adalah H_02 tidak dapat ditolak (H_02 diterima), artinya variabel *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

b. Analisis *multivariate* secara parsial untuk harga saham

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah terhadap variabel harga saham yang mempengaruhi praktik perataan laba ditunjukkan dalam tabel 5.7. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ρ value $0.595 \geq \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_03 tidak dapat ditolak (H_03 diterima). Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis variabel harga saham adalah harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

c. Analisis *multivariate* secara parsial untuk kelompok usaha

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah terhadap variabel kelompok usaha yang mempengaruhi praktik perataan laba

ditunjukkan dalam tabel 5.7. Variabel kelompok usaha merupakan variabel dummy. Variabel ini dibedakan menjadi 3 variabel dummy, variabel tersebut adalah: 0 untuk kelompok usaha *Food And Beverages Industry*, 1 untuk kelompok usaha *Automotive Parts Manufacture*, dan 2 untuk kelompok usaha selain yang termasuk dalam 2 kelompok sebelumnya (*Other*).

Variabel kelompok usaha berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini ditunjukkan dengan ρ value $0.000 \leq \alpha (0,05)$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis variabel kelompok usaha adalah Ho4 ditolak artinya kelompok usaha berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

d. Analisis *multivariate* secara parsial untuk risiko bisnis

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah terhadap variabel risiko bisnis yang mempengaruhi praktik perataan laba ditunjukkan dalam tabel 5.7. Tabel 5.7 menunjukkan bahwa ρ value $0.595 \geq \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut maka Ho5 tidak dapat ditolak (Ho5 diterima). Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis variabel harga saham adalah risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

E. Pembahasan

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan *regresi logistic* atau *binary logistic*. Penelitian ini menguji apakah variabel independen yang terdiri dari *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis

berpengaruh terhadap variabel dependen berupa praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *regresi logistic* membantu peneliti mengetahui tentang:

1. Pengaruh *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis terhadap praktik perataan laba.

Analisis *multivariate* secara simultan menunjukkan hasil bahwa ρ value yang terlihat pada *overall statistic* lebih kecil daripada nilai ρ value yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesia nol atau H_0 ditolak, artinya bahwa *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa bauran faktor-faktor *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini mampu mendapatkan bukti empiris bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi perusahaan melakukan praktik perataan laba dipengaruhi oleh bauran faktor-faktor *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis. Perusahaan dalam hal ini menjemben perusahaan melakukan

praktik perataan laba karena terdapat kondisi perusahaan berupa bauran faktor *size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha dan resiko bisnis.

2. Pengaruh *size* perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Dalam penelitian ini *size* perusahaan diukur dengan menggunakan indikator total asset. *Size* perusahaan merupakan skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, menengah maupun kecil. Analisis *multivariate* secara parsial menunjukkan hasil bahwa ρ value variabel *size* perusahaan lebih kecil daripada nilai ρ value yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *size* perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini walaupun menyatakan bahwa *size* perusahaan dapat digunakan sebagai faktor pembeda antara perusahaan perataan laba dan bukan perataan laba, tetapi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa *size* perusahaan berhubungan positif dengan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *size* perusahaan memiliki hubungan negatif dengan praktik perataan laba.

Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini kemungkinan disebabkan karena data penelitian untuk *size* perusahaan tidak dikelompokkan dalam kelompok perusahaan besar, menengah maupun kecil. Data penelitian untuk variabel *size* perusahaan memiliki variabilitas yang rendah. Variabilitas data yang rendah menunjukkan bahwa data penelitian mengelompok pada salah satu sebaran data saja.

Karakteristik data variabel ini menyebabkan *size* perusahaan tidak dapat diketahui apakah termasuk perusahaan besar, menengah atau kecil. Dilihat dari hasil statistik diskriptif, rentang nilai minimum dan maksimum tidak terlalu tinggi. Nilai tersebut dapat dijadikan dasar bahwa data *size* perusahaan hanya merefleksikan perusahaan dengan *size* besar saja. Rentang maksimum dan minimum yang tidak terlalu tinggi juga berarti bahwa tidak terdapat pemisahan yang tegas antara perusahaan besar maupun kecil. Berdasarkan keadaan data *size* perusahaan tersebut berdampak pada hasil pengujian multivariate yang tidak dapat mencerminkan keadaan perusahaan menengah maupun kecil.

Skema perpajakan yang berlaku di Indonesia menyatakan bahwa laba perusahaan berbanding lurus dengan pajak terutang yang harus dibayar perusahaan atas laba tersebut. Pajak atas laba pada tahun pajak berjalan akan menjadi dasar angsuran pajak yang akan dibayar perusahaan tiap bulan di periode mendatang. Apabila perusahaan mengalami kerugian, maka tidak ada pajak yang terutang pada periode kerugian tersebut. Kerugian yang diderita perusahaan dapat dikompensasikan selama 5 tahun ke depan, sehingga perusahaan tidak akan membayar pajak jika kompensasi kerugian dapat menutup laba yang diperoleh perusahaan selama tahun berjalan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa perusahaan besar tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba karena adanya skema perpajakan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Ilmainir (1993). Hasil penelitian Ilmainir menyatakan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan disebabkan karena perbedaan perlakuan pemerintah di negara maju dengan negara berkembang terhadap perusahaan besar maupun kecil. Di negara maju pemerintah cenderung membebankan biaya politik yang besar terhadap perusahaan besar, sedangkan di negara berkembang pemerintah cenderung mendorong perkembangan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan akan menghindari biaya politik yang tinggi. Di negara maju perusahaan besar cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menghindari biaya politik yang tinggi, sedangkan di negara berkembang ukuran perusahaan tidak menjadi patokan tinggi rendahnya biaya politik, sehingga perusahaan yang besar tidak cenderung melakukan praktik perataan laba.

3. Pengaruh harga saham terhadap praktik perataan laba.

Dalam penelitian ini harga saham diukur dengan menggunakan indikator *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan ukuran variabel harga saham yang ideal, hal ini disebabkan karena *abnormal return* mampu mewakili pergerakan harga saham. *Abnormal return* berpengaruh langsung pada reaksi investor yang tercermin dalam harga saham. Analisis *multivariate* secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan hasil ρ value $\geq \alpha$ maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima), artinya harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Konsep harga saham sebagai faktor yang mempengaruhi perataan laba dapat dijelaskan dengan motivasi praktik perataan laba. Menurut Prihatoro, (2002) motivasi tersebut adalah kepuasan dua kelompok yaitu, pengguna eksternal (investor dan kreditor) dan pengguna internal informasi akuntansi. Motivasi lain adalah pentingnya keselarasan tujuan antara manajemen dengan pihak pemegang saham dan menghindari ancaman penggantian manajemen oleh pemilik. Manajemen mampu mengendalikan *abnormal return* melalui perataan laba untuk memenuhi kepentingan investor. Gordon, (1964) dalam Murtanto, (2004) menyatakan bahwa kepuasan pemegang saham akan meningkat dengan adanya pelaporan laba perusahaan yang stabil.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Alasan yang dapat menjelaskan mengapa harga saham tidak mampu menjadi faktor pembeda perataan laba dan bukan perataan laba adalah kemungkinan adanya rentang maksimum dan minimum data variabel harga saham yang terlalu tinggi. Data variabel harga saham sebagian besar bernilai negatif dan hanya sebagian kecil saja yang bernilai positif. Hal ini menjelaskan adanya pengelompokan data pada nilai negatif. Dengan demikian data harga saham tidak mampu menggambarkan keadaan ideal dan berdampak pada hasil uji *multivariate* terhadap variabel ini. Data variabel harga saham sebagian besar bernilai negatif menunjukkan perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia termasuk *thin market*.

4. Pengaruh kelompok usaha terhadap praktik perataan laba.

Analisis *multivariate* secara parsial menunjukkan hasil bahwa ρ value variabel kelompok usaha lebih kecil daripada nilai ρ value yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis nol atau H_0 ditolak, artinya bahwa kelompok usaha berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel ini dibedakan menjadi 3 variabel dummy, variabel tersebut adalah: 0 untuk kelompok usaha *Food And Beverages Industry*, 1 untuk kelompok usaha *Automotive Parts Manufacture*, dan 2 untuk kelompok usaha selain yang termasuk dalam 2 kelompok sebelumnya (*Other*).

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengatakan bahwa kelompok usaha menjadi faktor pembeda status perusahaan perataan laba dan bukan perataan laba. Dalam kelompok usaha tertentu perusahaan-perusahaan dikelompokkan berdasarkan jenis usaha yang menjadi *core* bisnis perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok usaha yang sama akan mengalami iklim usaha yang relatif sama, persaingan usaha yang relatif sama, dan kisaran laba yang sama untuk perusahaan yang termasuk dalam skala sama. Persamaan situasi dan kondisi eksternal yang dihadapi perusahaan dalam kelompok bisnis yang sama menjadi motivasi untuk melakukan praktik perataan laba. Suatu perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang relatif sama dengan kompetitor dalam bisnis yang sama. Hal ini akan menguntungkan

perusahaan karena perusahaan akan terlihat kompetitif dan mendapat keuntungan karena melaporkan laba secara rata (*smooth*).

Dalam penelitian ini hanya mampu memberikan bukti empiris bahwa ada perbedaan dalam kelompok usaha untuk melakukan praktik perataan laba. Penelitian ini tidak dapat membuktikan kelompok usaha manakah yang melakukan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba.

5. Pengaruh risiko bisnis terhadap praktik perataan laba.

Risiko bisnis menjelaskan mengenai kemungkinan yang akan terjadi dalam perusahaan dimana suatu perusahaan akan mengalami kerugian atau bahkan mengalami kebangkrutan. Analisis *multivariate* secara parsial menunjukkan hasil bahwa ρ value variabel risiko bisnis lebih besar daripada nilai ρ value yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesia nol atau H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima), artinya bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Risiko bisnis berhubungan dengan risiko investasi maupun risiko kredit yang terdapat dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki pendapatan stabil akan mampu mempertahankan tingkat laba, sehingga akan mampu memenuhi kewajibannya (Chang dan Rhee, 1990 dalam Yuwantari, 2003). Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi memiliki ciri tidak dapat mempertahankan pendapatan yang stabil setiap periode pelaporan keuangan. Perusahaan dengan ciri demikian akan memiliki

motivasi untuk melakukan perataan laba agar risiko bisnis yang terkandung dalam perusahaan dapat disamarkan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Alasan yang dapat menjelaskan mengapa resiko bisnis tidak mampu menjadi faktor pembeda perataan laba dan bukan perataan laba adalah data variabel risiko bisnis terlalu umum dan tidak membedakan perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi dan rendah. Rentang maksimum dan minimum dalam analisis statistik diskriptif relatif rendah yang menyebabkan data variabel risiko bisnis berkelompok. Data variabel risiko bisnis tidak mampu memberikan kepastian apakah seluruh perusahaan dengan risiko bisnis yang besar maupun kecil telah terwakili dalam data tersebut. Adanya karakteristik data tersebut menyebabkan hasil uji *multivariate* tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sampel data perusahaan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. *Size* perusahaan, harga saham, kelompok usaha, dan risiko bisnis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007.
2. *Size* perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma dari total asset perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007.
3. Harga saham yang diukur dengan menggunakan *abnormal return* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007.
4. Kelompok usaha sebagai variabel *dummy* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007.
5. Risiko bisnis yang diukur dengan menggunakan standar deviasi dari return saham tidak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data yang tidak dibedakan besar kecilnya perusahaan, tinggi rendahnya risiko bisnis maupun tinggi rendahnya harga saham yang mempengaruhi praktik perataan laba.
2. Penelitian ini mengelompokkan jenis usaha perusahaan manufaktur dalam tiga kelompok saja. Hal ini masih tergolong pengelompokan jenis usaha secara umum mengingat masih ada banyak jenis kelompok usaha perusahaan manufaktur.
3. Dalam variabel kelompok usaha, penelitian ini hanya mampu membuktikan bahwa variabel kelompok usaha berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini tidak mampu memberikan informasi kelompok usaha mana yang melakukan praktik perataan laba.

C. Saran

Untuk mengembangkan penelitian maka penelitian yang akan datang sebaiknya:

1. Membedakan besar kecilnya *size* perusahaan kedalam kelompok besar, menengah maupun kecil untuk memberikan gambaran arah hubungan antara variabel *size* perusahaan dan praktik perataan laba. Membedakan risiko bisnis dalam kelompok tinggi maupun rendah untuk melihat pengaruh risiko bisnis terhadap praktik peratan laba.

2. Menggunakan ukuran variabel yang lain untuk mengukur harga saham, misalnya menggunakan *abnormal return* dengan model pasar (*market model*) maupun *mean adjusted model*.
3. Menguji lebih lanjut variabel kelompok usaha sehingga dapat diketahui kelompok usaha mana yang memiliki kecenderungan melakukan praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, Prima Adfan. 2003. Analisis Kemampuan Laba Per Lembar Saham dab Firm Size Dalam Memprediksi Komponen Arus Kas Masa Depan. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*
- Berryllian, Diefky. 2007. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitan Islam Indonesia*
- Cristanti, Hera. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma*
- Damodar, Gujarati. 1978. *Basic Econometrics*, Tokyo, Japan: Kosaido Printing Co,
- Erina, Carolina. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma*
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. Earning Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 2 No 2. 104-115*
- Halim, Julia, Carmel Meiden, dan Rudolf Lumban Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk Indeks LQ-45. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jatiningrum. 2000. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan bersih/Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 2. No. 2. halaman 145-155*
- Jogiyanto, H. M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Juniarti, dan Carolina. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Go Public, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2 halaman 148-162*

- Lo, Widodo, Eko. 2005. Manajemen Laba: Suatu Sintesa Teori. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. XVI. No. 3. Hal 173-181*
- Masodah. 2007. Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal ISSN: 1858-2559. Volume 2*
- Murtanto. 2004. Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitanya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar*
- Prihantoro, 2002. Estimasi Asimetrik Inofrasi Laba Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta (Pengujian Empiris Pendekatan Kontigensi). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis No 3 Jilid 7*
- Salno, Hanna Meilani, dan Zaki Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitanya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No 1, 17-34*
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory, 2th Edition*, Scarborough, Ontario: Prentice-Hall Canada Inc,
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Suwito, Edy, dan Arleen Herawaty. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, SNA VIII Solo, halaman 136-146
- Syahriana, Nani. 2006. Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta (2000-2004). *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia*
- Tuker, W. Jennifer, dan Paul A. Zarowin. 2006. Does Income Smoothing Improve Earning Informativeness, *the accounting review*, pg 251
- Yuwantari, Winy Nurika. 2003. Pengaruh asset Tangibility, Profitability, Size, Business risk, dan Growth Opportunity Terhadap Kebijakan Leverage Perusahaan. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*
- Gujarati, Damodar 1978. *Basic Econometrics*, Jakarta: Erlangga,
- _____.2003, *Indonesia Capital Market Directory*

_____.2004, Indonesia Capital Market Directory

_____.2005, Indonesia Capital Market Directory

_____.2006, Indonesia Capital Market Directory

_____.2007, Indonesia Capital Market Directory

www.idx.co.id

Lampiran 1

Tabel Discretionary Accrual Proxy (DAP)

No	Nama perusahaan	tahun	discretionary accrual proxy
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2003	-0.05580
		2004	-0.04842
		2005	0.06116
		2006	0.02869
		2007	-0.13758
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2003	0.01130
		2004	0.11536
		2005	-0.11944
		2006	0.32584
		2007	0.15615
3	Aqua Golden Mississippi Tbk	2003	0.09898
		2004	-0.03785
		2005	-0.04883
		2006	0.01941
		2007	-0.04098
4	Arwana Citramulia Tbk	2003	-0.16744
		2004	-0.13009
		2005	-0.19542
		2006	-0.14462
		2007	-0.19404
5	Astra International Tbk	2003	0.10223
		2004	0.09063
		2005	0.04470
		2006	-0.09757
		2007	-0.03598
6	Astra Otoparts Tbk	2003	0.09928
		2004	0.07180
		2005	0.06408
		2006	0.04715
		2007	0.09575
7	Sepatu Bata Tbk	2003	-0.05242
		2004	-0.05203
		2005	-0.05373
		2006	-0.16086
		2007	-0.10818
8	Branta Mulia Tbk	2003	-0.03416
		2004	-0.07797
		2005	-0.00123
		2006	-0.06022

Tabel Discretionary Accrual Proxy (DAP)

No	Nama perusahaan	tahun	discretionary accrual proxy
		2007	-0.04079
9	Betonjaya Manunggal Tbk	2003	-0.02140
		2004	-0.07470
		2005	-0.01608
		2006	0.05956
		2007	0.12501
10	Budi Acid Jaya Tbk	2003	-0.06394
		2004	-0.04934
		2005	-0.07864
		2006	-0.17375
		2007	-0.04197
11	Colorpak Indonesia Tbk	2003	0.07532
		2004	0.48222
		2005	0.39891
		2006	0.30587
		2007	0.14345
12	Davomas Abadi Tbk	2003	-0.16036
		2004	-0.37223
		2005	-0.20013
		2006	-0.03063
		2007	-0.15110
13	Delta Djakarta Tbk	2003	0.07109
		2004	-0.13250
		2005	0.06939
		2006	0.10653
		2007	-0.01744
14	Daeyu Orchid Indonesia Tbk	2003	-0.12754
		2004	0.30630
		2005	0.16800
		2006	-0.00913
		2007	0.13490
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2003	-0.04661
		2004	0.01029
		2005	0.01909
		2006	0.04844
		2007	-0.02641
16	Ekadharma Tape Industry Tbk	2003	0.06002
		2004	0.13791
		2005	0.00758
		2006	0.17253
		2007	0.07985

Tabel Discretionary Accrual Proxy (DAP)

No	Nama perusahaan	tahun	discretionary accrual proxy
17	Fajar Surya Wisesa Tbk	2003	-0.10185
		2004	-0.10495
		2005	-0.11720
		2006	-0.10542
		2007	-0.05768
18	Gudang Garam Tbk	2003	0.00165
		2004	0.06969
		2005	0.03021
		2006	0.00780
		2007	0.04721
19	Gajah Tunggal Tbk	2003	0.00723
		2004	0.03860
		2005	0.02201
		2006	0.01012
		2007	-0.02276
20	Kageo Igar Jaya Tbk	2003	-0.05747
		2004	0.15009
		2005	-0.02163
		2006	-0.00963
		2007	0.06454
21	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2003	-0.11633
		2004	-0.01835
		2005	-0.06144
		2006	0.00160
		2007	-0.01932
22	Sumi Indo Kabel Tbk	2003	-0.00284
		2004	-0.00464
		2005	0.04950
		2006	0.03425
		2007	0.01787
23	Indofarma Tbk	2003	-0.02096
		2004	-0.14302
		2005	0.20851
		2006	-0.01967
		2007	-0.00222
24	Indofood Sukses Makmur Tbk	2003	-0.02670
		2004	-0.06290
		2005	0.00317
		2006	-0.04238
		2007	-0.08445
25	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2003	-0.11821
		2004	-0.17165

Tabel Discretionary Accrual Proxy (DAP)

No	Nama perusahaan	tahun	discretionary accrual proxy
		2005	-0.14216
		2006	-0.12156
		2007	-0.13075
26	Jaya Pari Steel Tbk	2003	-0.04321
		2004	0.76511
		2005	-0.06768
		2006	0.42006
		2007	0.25571
27	Kimia Farma Tbk	2003	-0.22890
		2004	0.15238
		2005	0.05895
		2006	-0.03565
		2007	0.05110
28	Kalbe Farma Tbk	2003	-0.06387
		2004	0.01674
		2005	0.05713
		2006	0.04058
		2007	0.09390
29	Lion Metal Works Tbk	2003	0.07667
		2004	0.18182
		2005	0.08721
		2006	0.03429
		2007	0.13370
30	Lionmesh Prima Tbk	2003	-0.02628
		2004	-0.04367
		2005	0.15170
		2006	0.09342
		2007	0.18648
31	Merck Tbk	2003	-0.10461
		2004	-0.02011
		2005	0.07139
		2006	-0.05106
		2007	0.06352
32	Multi Bintang Indonesia Tbk	2003	-0.09917
		2004	-0.18939
		2005	-0.16777
		2006	-0.22505
		2007	-0.28047
33	Mustika Ratu Tbk	2003	0.06298
		2004	0.04557
		2005	0.07698
		2006	0.10579

Tabel Discretionary Accrual Proxy (DAP)

No	Nama perusahaan	tahun	discretionary accrual proxy
		2007	0.06414
34	Mayora Indah Tbk	2003	-0.02415
		2004	-0.01228
		2005	-0.10064
		2006	0.04290
		2007	-0.03131
35	Pan Brothers Tex Tbk	2003	0.11073
		2004	0.15311
		2005	0.24867
		2006	0.24923
		2007	0.22200
36	Roda Vivatex Tbk	2003	-0.12341
		2004	-0.17838
		2005	-0.23642
		2006	-0.22015
		2007	-0.13711
37	Ricky Putra Globalindo Tbk	2003	0.02415
		2004	0.14979
		2005	0.08566
		2006	0.05958
		2007	0.01061
38	Semen Gresik (Persero) Tbk	2003	-0.12389
		2004	-0.07389
		2005	-0.00277
		2006	-0.01020
		2007	-0.08088
39	Selamat Sempurna Tbk.	2003	0.01635
		2004	0.02147
		2005	-0.12722
		2006	0.00011
		2007	-0.04452
40	Sorini Corporation Tbk	2003	0.01993
		2004	-0.17188
		2005	0.05510
		2006	0.01667
		2007	0.06912
41	Siantar Top Tbk	2003	0.09761
		2004	0.03552
		2005	0.01867
		2006	0.00781
		2007	-0.00945

Tabel Discretionary Accrual Proxy (DAP)

No	Nama perusahaan	tahun	discretionary accrual proxy
42	Mandom Indonesia Tbk	2003	-0.05712
		2004	-0.06267
		2005	-0.05061
		2006	-0.03418
		2007	-0.13385
43	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	2003	-0.05706
		2004	-0.09578
		2005	0.21158
		2006	0.01552
		2007	0.24052
44	Surya Toto Indonesia Tbk	2003	-0.07043
		2004	-0.07217
		2005	-0.02952
		2006	-0.04278
		2007	-0.03004
45	Tempo Scan Pacific Tbk	2003	0.02264
		2004	-0.02661
		2005	0.02359
		2006	0.05496
		2007	0.03102
46	Ultra Jaya Milk Ind. Tbk	2003	-0.06678
		2004	-0.06108
		2005	-0.02923
		2006	-0.08731
		2007	0.06319
47	Unilever Indonesia Tbk	2003	-0.06703
		2004	-0.09218
		2005	-0.16692
		2006	-0.23589
		2007	-0.18154

Lampiran 2

Tabel Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Aset t-1	NI/At-1	DAP	Pre Decretionary Income
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2003	-8,010,016.66	337,570,000.00	-0.024	-0.05580	0.03207
		2004	2,935,830.35	339,006,694.76	0.009	-0.04842	0.05708
		2005	936,890.59	372,438,442.81	0.003	0.06116	-0.05864
		2006	129,865.72	357,785,756.49	0.000	0.02869	-0.02833
		2007	15,759,724.56	363,932,553.12	0.043	-0.13758	0.18088
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2003	-36,389,085.17	976,142,000.00	-0.037	0.01130	-0.04858
		2004	7,650,659.42	993,642,426.51	0.008	0.11536	-0.10766
		2005	35,571,193.82	890,974,206.47	0.040	-0.11944	0.15936
		2006	83,210,869.97	794,571,197.84	0.105	0.32584	-0.22112
		2007	31,726,079.87	1,249,710,084.27	0.025	0.15615	-0.13076
3	Aqua Golden Mississippi Tbk	2003	62,071,103.48	545,394,000.00	0.114	0.09898	0.01483
		2004	91,639,950.31	523,301,710.28	0.175	-0.03785	0.21297
		2005	64,349,873.75	671,108,819.91	0.096	-0.04883	0.14472
		2006	48,853,686.59	730,586,083.57	0.067	0.01941	0.04746
		2007	65,912,835.10	795,244,017.13	0.083	-0.04098	0.12386
4	Arwana Citramulia Tbk	2003	20,604,761.00	246,532,000.00	0.084	-0.16744	0.25102
		2004	25,132,994.69	248,099,816.15	0.101	-0.13009	0.23139
		2005	35,419,452.40	295,971,426.53	0.120	-0.19542	0.31509
		2006	28,254,221.84	364,794,072.95	0.077	-0.14462	0.22207

Tabel Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Aset t-1	NI/At-1	DAP	Pre Decretionary Income
		2007	43,432,893.19	478,777,623.46	0.091	-0.19404	0.28476
5	Astra International Tbk	2003	4,421,583,000.00	26,185,605,000.00	0.169	0.10223	0.06663
		2004	5,405,506,000.00	27,404,308,000.00	0.197	0.09063	0.10662
		2005	5,457,285,000.00	39,145,053,000.00	0.139	0.04470	0.09471
		2006	3,712,097,000.00	46,985,862,000.00	0.079	-0.09757	0.17657
		2007	6,519,273,000.00	57,929,290,000.00	0.113	-0.03598	0.14852
6	Astra Otoparts Tbk	2003	206,398,000.00	1,831,509,000.00	0.113	0.09928	0.01341
		2004	223,158,000.00	1,957,303,000.00	0.114	0.07180	0.04221
		2005	279,027,000.00	2,436,481,000.00	0.115	0.06408	0.05044
		2006	282,058,000.00	3,028,465,000.00	0.093	0.04715	0.04599
		2007	454,907,000.00	3,028,160,000.00	0.150	0.09575	0.05448
7	Sepatu Bata Tbk	2003	35,930,553.00	210,082,000.00	0.171	-0.05242	0.22345
		2004	35,062,540.00	232,263,396.00	0.151	-0.05203	0.20299
		2005	25,086,055.00	262,535,215.00	0.096	-0.05373	0.14928
		2006	20,160,771.00	305,778,892.00	0.066	-0.16086	0.22679
		2007	34,577,678.00	271,460,708.00	0.127	-0.10818	0.23556
8	Branta Mulia Tbk	2003	73,977,181.00	1,641,446,000.00	0.045	-0.03416	0.07923
		2004	42,421,686.00	1,543,441,086.00	0.027	-0.07797	0.10546
		2005	119,495,991.00	1,710,352,181.00	0.070	-0.00123	0.07110
		2006	18,313,909.00	1,709,355,091.00	0.011	-0.06022	0.07093
		2007	39,148,712.00	1,530,173,230.00	0.026	-0.04079	0.06637

Tabel Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Aset t-1	NI/At-1	DAP	Pre Decretionary Income
9	Betonjaya Manunggal Tbk	2003	107,485.43	25,123,000.00	0.004	-0.02140	0.02568
		2004	2,335,664.85	23,346,334.54	0.100	-0.07470	0.17474
		2005	1,749,713.17	28,780,075.53	0.061	-0.01608	0.07688
		2006	817,906.02	27,720,995.36	0.030	0.05956	-0.03006
		2007	8,783,660.79	33,674,096.95	0.261	0.12501	0.13583
10	Budi Acid Jaya Tbk	2003	4,066,000.00	931,900,000.00	0.004	-0.06394	0.06830
		2004	2,522,000.00	927,249,000.00	0.003	-0.04934	0.05206
		2005	2,281,000.00	940,868,000.00	0.002	-0.07864	0.08106
		2006	20,678,000.00	978,597,000.00	0.021	-0.17375	0.19488
		2007	46,177,000.00	931,614,000.00	0.050	-0.04197	0.09154
11	Colorpak Indonesia Tbk	2003	4,543,104.77	53,751,000.00	0.085	0.07532	0.00920
		2004	6,485,858.49	59,003,646.55	0.110	0.48222	-0.37230
		2005	7,864,758.12	82,470,002.41	0.095	0.39891	-0.30354
		2006	7,669,611.33	107,667,985.85	0.071	0.30587	-0.23464
		2007	9,758,411.58	133,360,400.53	0.073	0.14345	-0.07028
12	Davomas Abadi Tbk	2003	92,015,814.00	791,797,000.00	0.116	-0.16036	0.27657
		2004	98,957,932.01	894,073,416.97	0.111	-0.37223	0.48291
		2005	90,069,211.83	1,577,950,654.50	0.057	-0.20013	0.25721
		2006	196,277,192.50	1,746,894,856.85	0.112	-0.03063	0.14299
		2007	208,455,724.48	2,707,801,367.91	0.077	-0.15110	0.22808
13	Delta Djakarta Tbk	2003	38,148,770.00	379,537,000.00	0.101	0.07109	0.02942
		2004	38,696,202.00	398,249,995.00	0.097	-0.13250	0.22967
		2005	56,405,259.00	455,117,262.00	0.124	0.06939	0.05455

Tabel Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Aset t-1	NI/At-1	DAP	Pre Decretionary Income
		2006	43,284,214.00	537,784,507.00	0.080	0.10653	-0.02604
		2007	47,330,712.00	577,411,403.00	0.082	-0.01744	0.09941
14	Daeyu Orchid Indonesia Tbk	2003	-1,036,456.61	40,856,000.00	-0.025	-0.12754	0.10217
		2004	896,925.31	40,096,243.41	0.022	0.30630	-0.28393
		2005	3,426,762.82	830,457,436.67	0.004	0.16800	-0.16387
		2006	2,230,996.95	924,453,879.66	0.002	-0.00913	0.01154
		2007	5,561,203.41	824,158,263.11	0.007	0.13490	-0.12815
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2003	46,394,104.00	322,922,000.00	0.144	-0.04661	0.19028
		2004	49,810,964.00	373,559,089.00	0.133	0.01029	0.12305
		2005	71,576,356.00	431,173,982.00	0.166	0.01909	0.14691
		2006	52,508,646.00	550,628,937.00	0.095	0.04844	0.04692
		2007	49,917,853.00	557,337,641.00	0.090	-0.02641	0.11597
16	Ekadharma Tape Industry Tbk	2003	4,342,120.81	58,491,000.00	0.074	0.06002	0.01422
		2004	4,471,541.44	60,824,948.97	0.074	0.13791	-0.06440
		2005	5,184,928.54	63,086,296.94	0.082	0.00758	0.07461
		2006	5,763,685.22	75,163,640.84	0.077	0.17253	-0.09585
		2007	4,233,068.34	74,646,682.54	0.057	0.07985	-0.02314
17	Fajar Surya Wisesa Tbk	2003	54,525,071.00	2,720,954,000.00	0.020	-0.10185	0.12189
		2004	4,685,596.82	2,627,238,000.00	0.002	-0.10495	0.10673
		2005	5,828,050.16	2,628,414,610.35	0.002	-0.11720	0.11942
		2006	101,728,361.87	2,881,807,820.61	0.035	-0.10542	0.14072
		2007	121,970,185.31	3,421,891,751.44	0.036	-0.05768	0.09332

Tabel Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Aset t-1	NI/At-1	DAP	Pre Decretionary Income
18	Gudang Garam Tbk	2003	1,838,673,000.00	15,452,703,000.00	0.119	0.00165	0.11734
		2004	1,790,209,000.00	17,338,899,000.00	0.103	0.06969	0.03356
		2005	1,889,646,000.00	20,591,389,000.00	0.092	0.03021	0.06156
		2006	1,007,822,000.00	22,128,851,000.00	0.046	0.00780	0.03774
		2007	1,443,585,000.00	21,733,034,000.00	0.066	0.04721	0.01921
19	Gajah Tunggal Tbk	2003	844,285,199.00	12,444,164,000.00	0.068	0.00723	0.06062
		2004	478,150,000.00	12,173,254,701.00	0.039	0.03860	0.00068
		2005	346,835,000.00	6,341,117,000.00	0.055	0.02201	0.03269
		2006	118,401,000.00	7,479,373,000.00	0.016	0.01012	0.00571
		2007	90,841,000.00	7,276,025,000.00	0.012	-0.02276	0.03524
20	Kageo Igar Jaya Tbk	2003	24,615,841.88	237,577,000.00	0.104	-0.05747	0.16108
		2004	25,883,660.13	236,243,954.05	0.110	0.15009	-0.04053
		2005	13,777,631.12	283,462,274.19	0.049	-0.02163	0.07023
		2006	9,964,135.54	274,728,393.27	0.036	-0.00963	0.04590
		2007	15,426,317.55	290,144,668.88	0.053	0.06454	-0.01137
21	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2003	-39,453,655.19	812,188,000.00	-0.049	-0.11633	0.06775
		2004	1,712,173.00	741,492,055.19	0.002	-0.01835	0.02066
		2005	6,854,866.92	751,317,469.08	0.009	-0.06144	0.07056
		2006	2,763,161.55	703,629,301.79	0.004	0.00160	0.00233
		2007	12,256,733.41	682,344,655.98	0.018	-0.01932	0.03728
22	Sumi Indo Kabel Tbk	2003	-9,691,099.80	404,556,000.00	-0.024	-0.00284	-0.02111
		2004	7,338,894.85	369,799,184.62	0.020	-0.00464	0.02449
		2005	23,749,261.70	445,145,483.81	0.053	0.04950	0.00385

Tabel Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Aset t-1	NI/At-1	DAP	Pre Decretionary Income
		2006	44,373,633.21	548,244,926.93	0.081	0.03425	0.04669
		2007	77,466,616.24	590,295,976.33	0.131	0.01787	0.11336
23	Indofarma Tbk	2003	-129,570,329.94	810,028,000.00	-0.160	-0.02096	-0.13900
		2004	7,238,989.72	635,959,594.24	0.011	-0.14302	0.15440
		2005	9,594,742.65	523,923,104.64	0.018	0.20851	-0.19020
		2006	15,240,675.14	518,823,729.82	0.029	-0.01967	0.04905
		2007	11,076,807.05	686,937,377.89	0.016	-0.00222	0.01834
24	Indofood Sukses Makmur Tbk	2003	603,481,302.85	15,251,516,000.00	0.040	-0.02670	0.06627
		2004	378,056,338.23	15,308,854,459.91	0.025	-0.06290	0.08760
		2005	124,017,962.99	15,669,007,629.75	0.008	0.00317	0.00474
		2006	661,210,000.00	14,786,084,242.86	0.045	-0.04238	0.08710
		2007	980,357,000.00	16,112,493,000.00	0.061	-0.08445	0.14529
25	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2003	670,289,725.53	11,464,805,000.00	0.058	-0.11821	0.17667
		2004	116,023,426.56	10,145,065,834.36	0.011	-0.17165	0.18309
		2005	739,685,877.63	9,771,011,818.44	0.076	-0.14216	0.21786
		2006	592,802,016.78	10,536,379,743.92	0.056	-0.12156	0.17782
		2007	983,688,444.50	9,598,280,330.74	0.102	-0.13075	0.23324
26	Jaya Pari Steel Tbk	2003	11,421,585.00	127,431,000.00	0.090	-0.04321	0.13284
		2004	62,485,352.86	114,748,518.00	0.545	0.76511	-0.22057
		2005	34,084,261.77	245,437,111.03	0.139	-0.06768	0.20655
		2006	26,796,082.75	204,989,684.44	0.131	0.42006	-0.28934
		2007	41,566,177.06	189,384,391.04	0.219	0.25571	-0.03623

Tabel Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Aset t-1	NI/At-1	DAP	Pre Decretionary Income
27	Kimia Farma Tbk	2003	42,928,739.35	1,038,545,000.00	0.041	-0.22890	0.27024
		2004	77,754,621.34	1,366,765,716.02	0.057	0.15238	-0.09549
		2005	52,826,570.67	1,173,438,430.58	0.045	0.05895	-0.01393
		2006	43,989,948.29	1,177,602,832.50	0.037	-0.03565	0.07301
		2007	52,189,435.35	1,261,224,634.98	0.041	0.05110	-0.00972
28	Kalbe Farma Tbk	2003	322,884,550.89	2,015,538,000.00	0.160	-0.06387	0.22407
		2004	372,335,218.43	2,448,390,202.89	0.152	0.01674	0.13533
		2005	653,329,399.50	3,016,864,058.83	0.217	0.05713	0.15943
		2006	676,581,653.87	4,728,368,509.89	0.143	0.04058	0.10251
		2007	705,694,196.68	4,624,619,204.48	0.153	0.09390	0.05870
29	Lion Metal Works Tbk	2003	12,550,155.04	108,263,000.00	0.116	0.07667	0.03925
		2004	23,552,933.83	119,864,987.47	0.196	0.18182	0.01468
		2005	19,022,953.66	146,703,433.44	0.130	0.08721	0.04246
		2006	20,642,386.06	165,030,141.02	0.125	0.03429	0.09079
		2007	25,298,384.33	187,689,454.22	0.135	0.13370	0.00109
30	Lionmesh Prima Tbk	2003	1,709,267.72	34,853,000.00	0.049	-0.02628	0.07532
		2004	5,505,466.19	34,162,617.90	0.161	-0.04367	0.20482
		2005	4,107,336.72	42,747,950.99	0.096	0.15170	-0.05562
		2006	2,667,461.57	42,145,203.87	0.063	0.09342	-0.03013
		2007	5,942,206.11	43,587,839.47	0.136	0.18648	-0.05015
31	Merck Tbk	2003	50,580,140.00	172,336,000.00	0.293	-0.10461	0.39811
		2004	57,238,518.00	200,328,300.00	0.286	-0.02011	0.30583
		2005	57,700,045.00	200,466,350.00	0.288	0.07139	0.21644

Tabel Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Aset t-1	NI/At-1	DAP	Pre Decretionary Income
		2006	86,537,702.00	218,034,134.00	0.397	-0.05106	0.44796
		2007	89,484,528.00	282,698,909.00	0.317	0.06352	0.25302
32	Multi Bintang Indonesia Tbk	2003	90,222,000.00	475,039,000.00	0.190	-0.09917	0.28910
		2004	86,297,000.00	483,004,000.00	0.179	-0.18939	0.36806
		2005	87,014,000.00	558,388,000.00	0.156	-0.16777	0.32360
		2006	73,581,000.00	575,385,000.00	0.128	-0.22505	0.35293
		2007	84,385,000.00	610,437,000.00	0.138	-0.28047	0.41871
33	Mustika Ratu Tbk	2003	10,765,904.35	291,549,000.00	0.037	0.06298	-0.02605
		2004	13,150,786.42	274,634,214.61	0.048	0.04557	0.00231
		2005	8,510,043.88	294,415,332.60	0.029	0.07698	-0.04808
		2006	9,096,227.06	290,646,485.67	0.031	0.10579	-0.07449
		2007	11,130,010.00	291,768,931.72	0.038	0.06414	-0.02599
34	Mayora Indah Tbk	2003	83,965,423.14	1,332,375,000.00	0.063	-0.02415	0.08717
		2004	85,106,504.81	1,283,832,991.78	0.066	-0.01228	0.07857
		2005	45,730,497.04	1,280,645,006.44	0.036	-0.10064	0.13635
		2006	93,575,798.39	1,459,968,922.85	0.064	0.04290	0.02119
		2007	141,589,137.70	1,553,376,827.33	0.091	-0.03131	0.12246
35	Pan Brothers Tex Tbk	2003	366,002.00	140,844,000.00	0.003	0.11073	-0.10813
		2004	8,552,902.95	112,292,000.00	0.076	0.15311	-0.07694
		2005	10,301,492.14	126,772,375.52	0.081	0.24867	-0.16741
		2006	9,747,882.08	390,215,826.55	0.025	0.24923	-0.22425
		2007	24,637,653.76	553,846,048.25	0.044	0.22200	-0.17752

Tabel Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Aset t-1	NI/At-1	DAP	Pre Decretionary Income
36	Roda Vivatex Tbk	2003	6,679,443.67	301,737,000.00	0.022	-0.12341	0.14555
		2004	11,586,624.46	309,646,134.55	0.037	-0.17838	0.21580
		2005	21,134,214.48	322,870,816.59	0.065	-0.23642	0.30188
		2006	34,577,577.44	364,827,629.33	0.095	-0.22015	0.31493
		2007	34,821,603.23	533,788,378.19	0.065	-0.13711	0.20234
37	Ricky Putra Globalindo Tbk	2003	3,611,650.94	260,766,000.00	0.014	0.02415	-0.01030
		2004	27,309,604.66	263,827,000.00	0.104	0.14979	-0.04628
		2005	37,460,647.27	297,376,681.89	0.126	0.08566	0.04031
		2006	38,225,888.12	417,333,266.40	0.092	0.05958	0.03202
		2007	41,395,873.59	516,487,883.25	0.080	0.01061	0.06954
38	Semen Gresik (Persero) Tbk	2003	399,007,535.00	6,939,238,000.00	0.058	-0.12389	0.18139
		2004	520,589,860.00	6,649,970,410.00	0.078	-0.07389	0.15217
		2005	32,709,081.00	6,640,561,143.00	0.005	-0.00277	0.00770
		2006	1,295,520,421.00	7,169,764,547.00	0.181	-0.01020	0.19089
		2007	1,775,408,324.00	7,496,419,127.00	0.237	-0.08088	0.31771
39	Selamat Sempurna Tbk.	2003	47,898,402.34	583,627,000.00	0.082	0.01635	0.06572
		2004	57,371,201.05	632,609,649.32	0.091	0.02147	0.06922
		2005	60,135,250.71	650,930,144.03	0.092	-0.12722	0.21960
		2006	66,174,829.42	663,138,307.94	0.100	0.00011	0.09968
		2007	80,324,965.21	716,685,940.96	0.112	-0.04452	0.15660
40	Sorini Corporation Tbk	2003	33,063,873.00	563,840,000.00	0.059	0.01993	0.03871
		2004	35,092,778.00	530,998,840.00	0.066	-0.17188	0.23797
		2005	35,582,402.00	533,484,419.00	0.067	0.05510	0.01160

Tabel Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Aset t-1	NI/At-1	DAP	Pre Decretionary Income
		2006	27,783,932.00	596,641,916.00	0.047	0.01667	0.02990
		2007	94,184,632.00	642,314,663.00	0.147	0.06912	0.07751
41	Siantar Top Tbk	2003	31,182,287.80	470,452,000.00	0.066	0.09761	-0.03133
		2004	28,599,471.78	505,507,132.28	0.057	0.03552	0.02106
		2005	10,636,507.50	470,177,175.84	0.023	0.01867	0.00395
		2006	14,426,010.02	477,443,560.34	0.030	0.00781	0.02241
		2007	15,594,767.18	467,491,119.28	0.033	-0.00945	0.04281
42	Mandom Indonesia Tbk	2003	62,495,681.07	356,007,000.00	0.176	-0.05712	0.23267
		2004	82,492,058.37	386,344,093.86	0.214	-0.06267	0.27619
		2005	92,864,924.82	472,364,307.11	0.197	-0.05061	0.24721
		2006	100,118,341.05	545,695,228.73	0.183	-0.03418	0.21765
		2007	111,232,287.82	672,196,585.12	0.165	-0.13385	0.29933
43	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	2003	6,294,727.70	403,386,000.00	0.016	-0.05706	0.07266
		2004	10,066,524.59	529,009,345.82	0.019	-0.09578	0.11481
		2005	10,109,787.85	808,567,425.31	0.013	0.21158	-0.19908
		2006	1,286,073.54	856,923,525.68	0.002	0.01552	-0.01402
		2007	788,068.77	570,117,317.64	0.001	0.24052	-0.23914
44	Surya Toto Indonesia Tbk	2003	31,683,674.72	551,573,000.00	0.057	-0.07043	0.12787
		2004	25,878,619.23	554,920,326.25	0.047	-0.07217	0.11880
		2005	62,884,231.95	708,560,696.43	0.089	-0.02952	0.11827
		2006	79,705,059.55	848,136,747.53	0.094	-0.04278	0.13676
		2007	56,376,502.26	908,168,166.15	0.062	-0.03004	0.09212

Tabel Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Income	Aset t-1	NI/At-1	DAP	Pre Decretionary Income
45	Tempo Scan Pacific Tbk	2003	322,697,954.67	1,816,536,000.00	0.178	0.02264	0.15500
		2004	324,469,792.12	1,943,351,009.50	0.167	-0.02661	0.19357
		2005	296,824,571.61	2,141,419,363.88	0.139	0.02359	0.11502
		2006	272,583,806.58	2,345,759,617.95	0.116	0.05496	0.06124
		2007	278,357,723.40	2,479,250,656.23	0.112	0.03102	0.08125
46	Ultra Jaya Milk Ind. Tbk	2003	7,484,699.65	1,018,073,000.00	0.007	-0.06678	0.07413
		2004	4,414,264.10	1,120,851,000.00	0.004	-0.06108	0.06502
		2005	4,527,739.59	1,300,239,863.89	0.003	-0.02923	0.03271
		2006	14,731,717.22	1,254,444,147.71	0.012	-0.08731	0.09905
		2007	30,316,644.58	1,249,080,371.26	0.024	0.06319	-0.03892
47	Unilever Indonesia Tbk	2003	1,296,711,000.00	3,091,853,000.00	0.419	-0.06703	0.48643
		2004	1,468,445,000.00	3,416,262,000.00	0.430	-0.09218	0.52202
		2005	1,440,485,000.00	3,663,709,000.00	0.393	-0.16692	0.56010
		2006	1,721,595,000.00	3,842,351,000.00	0.448	-0.23589	0.68395
		2007	1,964,652,000.00	4,626,000,000.00	0.425	-0.18154	0.60624

Lampiran 3

Tabel Perubahan Discretionary Accrual Proxy

No	Nama perusahaan	tahun	DAP _(t-1)	DAP _(t)	ΔDAP
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2004	-0.05580	-0.04842	0.00738
		2005	-0.04842	0.06116	0.10958
		2006	0.06116	0.02869	-0.03247
		2007	0.02869	-0.13758	-0.16627
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2004	0.01130	0.11536	0.10406
		2005	0.11536	-0.11944	-0.23480
		2006	-0.11944	0.32584	0.44528
		2007	0.32584	0.15615	-0.16969
3	Aqua Golden Mississippi Tbk	2004	0.09898	-0.03785	-0.13683
		2005	-0.03785	-0.04883	-0.01098
		2006	-0.04883	0.01941	0.06824
		2007	0.01941	-0.04098	-0.06039
4	Arwana Citramulia Tbk	2004	-0.16744	-0.13009	0.03735
		2005	-0.13009	-0.19542	-0.06533
		2006	-0.19542	-0.14462	0.05080
		2007	-0.14462	-0.19404	-0.04942
5	Astra International Tbk	2004	0.10223	0.09063	-0.01160
		2005	0.09063	0.04470	-0.04593
		2006	0.04470	-0.09757	-0.14227
		2007	-0.09757	-0.03598	0.06159
6	Astra Otoparts Tbk	2004	0.09928	0.07180	-0.02748
		2005	0.07180	0.06408	-0.00772
		2006	0.06408	0.04715	-0.01693
		2007	0.04715	0.09575	0.04860
7	Sepatu Bata Tbk	2004	-0.05242	-0.05203	0.00039
		2005	-0.05203	-0.05373	-0.00170
		2006	-0.05373	-0.16086	-0.10713
		2007	-0.16086	-0.10818	0.05268
8	Branta Mulia Tbk	2004	-0.03416	-0.07797	-0.04381
		2005	-0.07797	-0.00123	0.07674
		2006	-0.00123	-0.06022	-0.05899
		2007	-0.06022	-0.04079	0.01943
9	Betonjaya Manunggal Tbk	2004	-0.02140	-0.07470	-0.05330
		2005	-0.07470	-0.01608	0.05862
		2006	-0.01608	0.05956	0.07564
		2007	0.05956	0.12501	0.06545

Tabel Perubahan Discretionary Accrual Proxy

No	Nama perusahaan	tahun	DAP _(t-1)	DAP _(t)	ΔDAP
10	Budi Acid Jaya Tbk	2004	-0.06394	-0.04934	0.01460
		2005	-0.04934	-0.07864	-0.02930
		2006	-0.07864	-0.17375	-0.09511
		2007	-0.17375	-0.04197	0.13178
11	Colorpak Indonesia Tbk	2004	0.07532	0.48222	0.40690
		2005	0.48222	0.39891	-0.08331
		2006	0.39891	0.30587	-0.09304
		2007	0.30587	0.14345	-0.16242
12	Davomas Abadi Tbk	2004	-0.16036	-0.37223	-0.21187
		2005	-0.37223	-0.20013	0.17210
		2006	-0.20013	-0.03063	0.16950
		2007	-0.03063	-0.15110	-0.12047
13	Delta Djakarta Tbk	2004	0.07109	-0.13250	-0.20359
		2005	-0.13250	0.06939	0.20189
		2006	0.06939	0.10653	0.03714
		2007	0.10653	-0.01744	-0.12397
14	Daeyu Orchid Indonesia Tbk	2004	-0.12754	0.30630	0.43384
		2005	0.30630	0.16800	-0.13830
		2006	0.16800	-0.00913	-0.17713
		2007	-0.00913	0.13490	0.14403
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2004	-0.04661	0.01029	0.05690
		2005	0.01029	0.01909	0.00880
		2006	0.01909	0.04844	0.02935
		2007	0.04844	-0.02641	-0.07485
16	Ekadharma Tape Industry Tbk	2004	0.06002	0.13791	0.07789
		2005	0.13791	0.00758	-0.13033
		2006	0.00758	0.17253	0.16495
		2007	0.17253	0.07985	-0.09268
17	Fajar Surya Wisesa Tbk	2004	-0.10185	-0.10495	-0.00310
		2005	-0.10495	-0.11720	-0.01225
		2006	-0.11720	-0.10542	0.01178
		2007	-0.10542	-0.05768	0.04774
18	Gudang Garam Tbk	2004	0.00165	0.06969	0.06804
		2005	0.06969	0.03021	-0.03948
		2006	0.03021	0.00780	-0.02241
		2007	0.00780	0.04721	0.03941
19	Gajah Tunggal Tbk	2004	0.00723	0.03860	0.03137
		2005	0.03860	0.02201	-0.01659

Tabel Perubahan Discretionary Accrual Proxy

No	Nama perusahaan	tahun	DAP _(t-1)	DAP _(t)	ΔDAP
		2006	0.02201	0.01012	-0.01189
		2007	0.01012	-0.02276	-0.03288
20	Kageo Igar Jaya Tbk	2004	-0.05747	0.15009	0.20756
		2005	0.15009	-0.02163	-0.17172
		2006	-0.02163	-0.00963	0.01200
		2007	-0.00963	0.06454	0.07417
21	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2004	-0.11633	-0.01835	0.09798
		2005	-0.01835	-0.06144	-0.04309
		2006	-0.06144	0.00160	0.06304
		2007	0.00160	-0.01932	-0.02092
22	Sumi Indo Kabel Tbk	2004	-0.00284	-0.00464	-0.00180
		2005	-0.00464	0.04950	0.05414
		2006	0.04950	0.03425	-0.01525
		2007	0.03425	0.01787	-0.01638
23	Indofarma Tbk	2004	-0.02096	-0.14302	-0.12206
		2005	-0.14302	0.20851	0.35153
		2006	0.20851	-0.01967	-0.22818
		2007	-0.01967	-0.00222	0.01745
24	Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	-0.02670	-0.06290	-0.03620
		2005	-0.06290	0.00317	0.06607
		2006	0.00317	-0.04238	-0.04555
		2007	-0.04238	-0.08445	-0.04207
25	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2004	-0.11821	-0.17165	-0.05344
		2005	-0.17165	-0.14216	0.02949
		2006	-0.14216	-0.12156	0.02060
		2007	-0.12156	-0.13075	-0.00919
26	Jaya Pari Steel Tbk	2004	-0.04321	0.76511	0.80832
		2005	0.76511	-0.06768	-0.83279
		2006	-0.06768	0.42006	0.48774
		2007	0.42006	0.25571	-0.16435
27	Kimia Farma Tbk	2004	-0.22890	0.15238	0.38128
		2005	0.15238	0.05895	-0.09343
		2006	0.05895	-0.03565	-0.09460
		2007	-0.03565	0.05110	0.08675
28	Kalbe Farma Tbk	2004	-0.06387	0.01674	0.08061
		2005	0.01674	0.05713	0.04039
		2006	0.05713	0.04058	-0.01655
		2007	0.04058	0.09390	0.05332

Tabel Perubahan Discretionary Accrual Proxy

No	Nama perusahaan	tahun	DAP _(t-1)	DAP _(t)	ΔDAP
29	Lion Metal Works Tbk	2004	0.07667	0.18182	0.10515
		2005	0.18182	0.08721	-0.09461
		2006	0.08721	0.03429	-0.05292
		2007	0.03429	0.13370	0.09941
30	Lionmesh Prima Tbk	2004	-0.02628	-0.04367	-0.01739
		2005	-0.04367	0.15170	0.19537
		2006	0.15170	0.09342	-0.05828
		2007	0.09342	0.18648	0.09306
31	Merck Tbk	2004	-0.10461	-0.02011	0.08450
		2005	-0.02011	0.07139	0.09150
		2006	0.07139	-0.05106	-0.12245
		2007	-0.05106	0.06352	0.11458
32	Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	-0.09917	-0.18939	-0.09022
		2005	-0.18939	-0.16777	0.02162
		2006	-0.16777	-0.22505	-0.05728
		2007	-0.22505	-0.28047	-0.05542
33	Mustika Ratu Tbk	2004	0.06298	0.04557	-0.01741
		2005	0.04557	0.07698	0.03141
		2006	0.07698	0.10579	0.02881
		2007	0.10579	0.06414	-0.04165
34	Mayora Indah Tbk	2004	-0.02415	-0.01228	0.01187
		2005	-0.01228	-0.10064	-0.08836
		2006	-0.10064	0.04290	0.14354
		2007	0.04290	-0.03131	-0.07421
35	Pan Brothers Tex Tbk	2004	0.11073	0.15311	0.04238
		2005	0.15311	0.24867	0.09556
		2006	0.24867	0.24923	0.00056
		2007	0.24923	0.22200	-0.02723
36	Roda Vivatex Tbk	2004	-0.12341	-0.17838	-0.05497
		2005	-0.17838	-0.23642	-0.05804
		2006	-0.23642	-0.22015	0.01627
		2007	-0.22015	-0.13711	0.08304
37	Ricky Putra Globalindo Tbk	2004	0.02415	0.14979	0.12564
		2005	0.14979	0.08566	-0.06413
		2006	0.08566	0.05958	-0.02608
		2007	0.05958	0.01061	-0.04897
38	Semen Gresik (Persero) Tbk	2004	-0.12389	-0.07389	0.05000
		2005	-0.07389	-0.00277	0.07112
		2006	-0.00277	-0.01020	-0.00743

Tabel Perubahan Discretionary Accrual Proxy

No	Nama perusahaan	tahun	DAP _(t-1)	DAP _(t)	ΔDAP
		2007	-0.01020	-0.08088	-0.07068
39	Selamat Sempurna Tbk.	2004	0.01635	0.02147	0.00512
		2005	0.02147	-0.12722	-0.14869
		2006	-0.12722	0.00011	0.12733
		2007	0.00011	-0.04452	-0.04463
40	Sorini Corporation Tbk	2004	0.01993	-0.17188	-0.19181
		2005	-0.17188	0.05510	0.22698
		2006	0.05510	0.01667	-0.03843
		2007	0.01667	0.06912	0.05245
41	Siantar Top Tbk	2004	0.09761	0.03552	-0.06209
		2005	0.03552	0.01867	-0.01685
		2006	0.01867	0.00781	-0.01086
		2007	0.00781	-0.00945	-0.01726
42	Mandom Indonesia Tbk	2004	-0.05712	-0.06267	-0.00555
		2005	-0.06267	-0.05061	0.01206
		2006	-0.05061	-0.03418	0.01643
		2007	-0.03418	-0.13385	-0.09967
43	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	2004	-0.05706	-0.09578	-0.03872
		2005	-0.09578	0.21158	0.30736
		2006	0.21158	0.01552	-0.19606
		2007	0.01552	0.24052	0.22500
44	Surya Toto Indonesia Tbk	2004	-0.07043	-0.07217	-0.00174
		2005	-0.07217	-0.02952	0.04265
		2006	-0.02952	-0.04278	-0.01326
		2007	-0.04278	-0.03004	0.01274
45	Tempo Scan Pacific Tbk	2004	0.02264	-0.02661	-0.04925
		2005	-0.02661	0.02359	0.05020
		2006	0.02359	0.05496	0.03137
		2007	0.05496	0.03102	-0.02394
46	Ultra Jaya Milk Ind. Tbk	2004	-0.06678	-0.06108	0.00570
		2005	-0.06108	-0.02923	0.03185
		2006	-0.02923	-0.08731	-0.05808
		2007	-0.08731	0.06319	0.15050
47	Unilever Indonesia Tbk	2004	-0.06703	-0.09218	-0.02515
		2005	-0.09218	-0.16692	-0.07474
		2006	-0.16692	-0.23589	-0.06897
		2007	-0.23589	-0.18154	0.05435

Lampiran 4

Tabel Perubahan Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	PDI _{t-1}	PDI _t	ΔPDI
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2004	0.032071539	0.057080095	0.02501
		2005	0.057080095	0.058644442	-0.11572
		2006	0.058644442	0.028327029	0.03032
		2007	0.028327029	0.180883971	0.20921
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2004	0.048578475	-0.10766039	-0.05908
		2005	-0.10766039	0.159363932	0.26702
		2006	0.159363932	0.221115754	-0.38048
		2007	0.221115754	0.130763248	0.09035
3	Aqua Golden Mississippi Tbk	2004	0.014829656	0.212968767	0.19814
		2005	0.212968767	0.144715901	-0.06825
		2006	0.144715901	0.047459172	-0.09726
		2007	0.047459172	0.123863786	0.07640
4	Arwana Citramulia Tbk	2004	0.251018444	0.231391948	-0.01963
		2005	0.231391948	0.315091864	0.08370
		2006	0.315091864	0.222072524	-0.09302
		2007	0.222072524	0.284756214	0.06268
5	Astra International Tbk	2004	0.066625484	0.106620228	0.03999
		2005	0.106620228	0.094711869	-0.01191
		2006	0.094711869	0.176574552	0.08186
		2007	0.176574552	0.148518459	-0.02806
6	Astra Otoparts Tbk	2004	0.013412867	0.042213007	0.02880
		2005	0.042213007	0.050440491	0.00823
		2006	0.050440491	0.045985631	-0.00445
		2007	0.045985631	0.05447555	0.00849
7	Sepatu Bata Tbk	2004	0.223451088	0.202990249	-0.02046
		2005	0.202990249	0.149283105	-0.05371
		2006	0.149283105	0.226792514	0.07751
		2007	0.226792514	0.235556364	0.00876
8	Branta Mulia Tbk	2004	0.0792283	0.105455135	0.02623
		2005	0.105455135	0.071096307	-0.03436
		2006	0.071096307	0.070933929	-0.00016
		2007	0.070933929	0.066374497	-0.00456
9	Betonjaya Manunggal Tbk	2004	0.025678368	0.174744178	0.14907
		2005	0.174744178	0.07687599	-0.09787
		2006	0.07687599	-0.03005507	-0.10693
		2007	-0.03005507	0.135833247	0.16589
10	Budi Acid Jaya Tbk	2004	0.068303129	0.052059874	-0.01624
		2005	0.052059874	0.081064357	0.02900
		2006	0.081064357	0.194880251	0.11382

Tabel Perubahan Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	PDI _{t-1}	PDI _t	ΔPDI
		2007	0.194880251	0.091536666	-0.10334
11	Colorpak Indonesia Tbk	2004	0.009201307	0.372296989	-0.38150
		2005	0.372296989	0.303544923	0.06875
		2006	0.303544923	0.234636093	0.06891
		2007	0.234636093	0.070276768	0.16436
12	Davomas Abadi Tbk	2004	0.27657137	0.48291211	0.20634
		2005	0.48291211	0.257209866	-0.22570
		2006	0.257209866	0.14298776	-0.11422
		2007	0.14298776	0.228083388	0.08510
13	Delta Djakarta Tbk	2004	0.029423968	0.229665606	0.20024
		2005	0.229665606	0.054545662	-0.17512
		2006	0.054545662	0.026043832	-0.08059
		2007	0.026043832	0.099410518	0.12545
14	Daeyu Orchid Indonesia Tbk	2004	0.102171471	-0.28393069	-0.38610
		2005	-0.28393069	0.163873644	0.12006
		2006	0.163873644	0.011543313	0.17542
		2007	0.011543313	0.128152263	-0.13970
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2004	0.190279691	0.123051593	-0.06723
		2005	0.123051593	0.146913421	0.02386
		2006	0.146913421	0.046921218	-0.09999
		2007	0.046921218	0.115974833	0.06905
16	Ekadharma Tape Industry Tbk	2004	0.014215708	0.064395077	-0.07861
		2005	-0.064395077	0.074607873	0.13900
		2006	0.074607873	0.095848174	-0.17046
		2007	0.095848174	0.023141943	0.07271
17	Fajar Surya Wisesa Tbk	2004	0.121888954	0.106733469	-0.01516
		2005	0.106733469	0.119417325	0.01268
		2006	0.119417325	0.140720189	0.02130
		2007	0.140720189	0.093324081	-0.04740
18	Gudang Garam Tbk	2004	0.117337144	0.033558136	-0.08378
		2005	0.033558136	0.061558749	0.02800
		2006	0.061558749	0.03774335	-0.02382
		2007	0.03774335	0.019213538	-0.01853
19	Gajah Tunggal Tbk	2004	0.060615875	0.000678731	-0.05994
		2005	0.000678731	0.032686199	0.03201
		2006	0.032686199	0.005710338	-0.02698
		2007	0.005710338	0.035244976	0.02953

Tabel Perubahan Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	PDI _{t-1}	PDI _t	ΔPDI
20	Kageo Igar Jaya Tbk	2004	0.161082058	-0.04052673	-0.20161
		2005	-0.04052673	0.070234814	0.11076
		2006	0.070234814	0.045899042	-0.02434
		2007	0.045899042	0.011372325	-0.05727
21	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2004	0.067753002	0.020659091	-0.04709
		2005	0.020659091	0.070563795	0.04990
		2006	0.070563795	0.002327013	-0.06824
		2007	0.002327013	0.037282672	0.03496
22	Sumi Indo Kabel Tbk	2004	0.021114903	0.024485622	0.04560
		2005	0.024485622	0.003851685	-0.02063
		2006	0.003851685	0.046687608	0.04284
		2007	0.046687608	0.113363516	0.06668
23	Indofarma Tbk	2004	0.138997841	0.154402782	0.29340
		2005	0.154402782	0.190196735	-0.34460
		2006	0.190196735	0.04904544	0.23924
		2007	0.04904544	0.018344915	-0.03070
24	Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	0.066268611	0.087595273	0.02133
		2005	0.087595273	0.004744858	-0.08285
		2006	0.004744858	0.087098398	0.08235
		2007	0.087098398	0.145294526	0.05820
25	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2004	0.176674991	0.183086439	0.00641
		2005	0.183086439	0.217862076	0.03478
		2006	0.217862076	0.1778224	-0.04004
		2007	0.1778224	0.233235905	0.05541
26	Jaya Pari Steel Tbk	2004	0.132839564	0.220568302	-0.35341
		2005	0.220568302	0.206551671	0.42712
		2006	0.206551671	0.289340823	-0.49589
		2007	0.289340823	-0.03622952	0.25311
27	Kimia Farma Tbk	2004	0.270235464	0.095490498	-0.36573
		2005	0.095490498	0.013931387	0.08156
		2006	0.013931387	0.073005505	0.08694
		2007	0.073005505	0.009720032	-0.08273
28	Kalbe Farma Tbk	2004	0.2240677	0.13533348	-0.08873
		2005	0.13533348	0.159429111	0.02410
		2006	0.159429111	0.102509874	-0.05692
		2007	0.102509874	0.058695093	-0.04381
29	Lion Metal Works Tbk	2004	0.039252846	0.014675527	-0.02458
		2005	0.014675527	0.042459451	0.02778
		2006	0.042459451	0.090792521	0.04833
		2007	0.090792521	0.001088523	-0.08970

Tabel Perubahan Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	PDI _{t-1}	PDI _t	ΔPDI
30	Lionmesh Prima Tbk	2004	0.075322198	0.204824693	0.12950
		2005	0.204824693	0.055617343	-0.26044
		2006	0.055617343	0.030127826	0.02549
		2007	0.030127826	0.050152846	-0.02003
31	Merck Tbk	2004	0.398107238	0.305833575	-0.09227
		2005	0.305833575	0.21643908	-0.08939
		2006	0.21643908	0.44795979	0.23152
		2007	0.44795979	0.253016517	-0.19494
32	Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	0.289095459	0.368057257	0.07896
		2005	0.368057257	0.323600713	-0.04446
		2006	0.323600713	0.352931332	0.02933
		2007	0.352931332	0.418707033	0.06578
33	Mustika Ratu Tbk	2004	0.026053431	0.002314734	0.02837
		2005	0.002314734	0.048075106	-0.05039
		2006	0.048075106	0.074493468	-0.02642
		2007	0.074493468	0.025993341	0.04850
34	Mayora Indah Tbk	2004	0.087169363	0.078570947	-0.00860
		2005	0.078570947	0.136348957	0.05778
		2006	0.136348957	0.021194377	-0.11515
		2007	0.021194377	0.122459253	0.10126
35	Pan Brothers Tex Tbk	2004	0.108131366	0.076943372	0.03119
		2005	0.076943372	0.167410245	-0.09047
		2006	0.167410245	0.224249255	-0.05684
		2007	0.224249255	0.177515339	0.04673
36	Roda Vivatex Tbk	2004	0.145546641	0.215798922	0.07025
		2005	0.215798922	0.301877184	0.08608
		2006	0.301877184	0.314927848	0.01305
		2007	0.314927848	0.202344847	-0.11258
37	Ricky Putra Globalindo Tbk	2004	-0.01029984	0.046276695	-0.03598
		2005	0.046276695	0.040310359	0.08659
		2006	0.040310359	0.032015593	-0.00829
		2007	0.032015593	0.06953878	0.03752
38	Semen Gresik (Persero) Tbk	2004	0.181390195	0.152174538	-0.02922
		2005	0.152174538	0.00769565	-0.14448
		2006	0.00769565	0.190892185	0.18320
		2007	0.190892185	0.317714186	0.12682
39	Selamat Sempurna Tbk.	2004	0.06572023	0.069219734	0.00350
		2005	0.069219734	0.21960357	0.15038
		2006	0.21960357	0.099680389	-0.11992
		2007	0.099680389	0.156598333	0.05692

Tabel Perubahan Pre Decretionary Income

No	Nama Perusahaan	Tahun	PDI _{t-1}	PDI _t	ΔPDI
40	Sorini Corporation Tbk	2004	0.038710524	0.237968239	0.19926
		2005	0.237968239	0.011598109	-0.22637
		2006	0.011598109	0.029897181	0.01830
		2007	0.029897181	0.077513165	0.04762
41	Siantar Top Tbk	2004	-0.03132845	0.021055803	0.05238
		2005	0.021055803	0.003952339	-0.01710
		2006	0.003952339	0.022405111	0.01845
		2007	0.022405111	0.042808424	0.02040
42	Mandom Indonesia Tbk	2004	0.232666214	0.276189657	0.04352
		2005	0.276189657	0.247205982	-0.02898
		2006	0.247205982	0.217649336	-0.02956
		2007	0.217649336	0.29932583	0.08168
43	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	2004	0.072664725	0.114809011	0.04214
		2005	0.114809011	0.199076667	-0.31389
		2006	0.199076667	0.014019197	0.18506
		2007	0.014019197	0.239137708	-0.22512
44	Surya Toto Indonesia Tbk	2004	0.127872396	0.118804837	-0.00907
		2005	0.118804837	0.118269252	-0.00054
		2006	0.118269252	0.136756661	0.01849
		2007	0.136756661	0.092117162	-0.04464
45	Tempo Scan Pacific Tbk	2004	0.155004679	0.193574069	0.03857
		2005	0.193574069	0.115021136	-0.07855
		2006	0.115021136	0.061242788	-0.05378
		2007	0.061242788	0.081254942	0.02001
46	Ultra Jaya Milk Ind. Tbk	2004	0.07413183	0.065018315	-0.00911
		2005	0.065018315	0.032712234	-0.03231
		2006	0.032712234	0.099053621	0.06634
		2007	0.099053621	0.038918828	-0.13797
47	Unilever Indonesia Tbk	2004	0.486426071	0.52201969	0.03559
		2005	0.52201969	0.560096696	0.03808
		2006	0.560096696	0.683947713	0.12385
		2007	0.683947713	0.606237795	-0.07771

Lampiran 5

Hasil Uji Korelasi Status Perusahaan

1. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.992 ^{**}
PDI	Pearson Correlation	-.992 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	4	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Alumindo Light Metal Industry Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.983 [*]
PDI	Pearson Correlation	-.983 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Aqua Golden Mississippi Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.955 [*]
PDI	Pearson Correlation	-.955 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Arwana Citramulia Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.959 [*]
PDI	Pearson Correlation	-.959 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	4	4

PDI	Pearson Correlation	-.959 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Astra International Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.821
PDI	Pearson Correlation	-.821	1
	Sig. (2-tailed)	.179	
	N	4	4

6. Astra Otoparts Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.236
PDI	Pearson Correlation	-.236	1
	Sig. (2-tailed)	.764	
	N	4	4

7. Sepatu Bata Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.676
PDI	Pearson Correlation	-.676	1
	Sig. (2-tailed)	.324	
	N	4	4

8. Branta Mulia Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.837
PDI	Pearson Correlation	-.837	1
	Sig. (2-tailed)	.163	
	N	4	4

PDI	Pearson Correlation	-.837	1
	Sig. (2-tailed)	.163	
N		4	4

N	4	4
---	---	---

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

9. Betonjaya Manunggal Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.550
	Sig. (2-tailed)		.450
N		4	4
PDI	Pearson Correlation	-.550	1
	Sig. (2-tailed)		.450
N		4	4

10. Budi Acid Jaya Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.989*
	Sig. (2-tailed)		.011
N		4	4
PDI	Pearson Correlation	-.989*	1
	Sig. (2-tailed)		.011
N		4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

11. Colorpak Indonesia Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.999**
	Sig. (2-tailed)		.001
N		4	4
PDI	Pearson Correlation	-.999**	1
	Sig. (2-tailed)		.001
N		4	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

12. Davomas Abadi Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.971*
	Sig. (2-tailed)		.029
N		4	4
PDI	Pearson Correlation	-.971*	1
	Sig. (2-tailed)		.029

13. Delta Djakarta Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.987*
	Sig. (2-tailed)		.013
N		4	4
PDI	Pearson Correlation	-.987*	1
	Sig. (2-tailed)		.013
N		4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

14. Daeyu Orchid Indonesia Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.999**
	Sig. (2-tailed)		.001
N		4	4
PDI	Pearson Correlation	-.999**	1
	Sig. (2-tailed)		.001
N		4	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

15. Darya-Varia Laboratoria Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.848
	Sig. (2-tailed)		.152
N		4	4
PDI	Pearson Correlation	-.848	1
	Sig. (2-tailed)		.152
N		4	4

16. Ekadharma Tape Industry Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.996**
	Sig. (2-tailed)		.004
N		4	4
PDI	Pearson Correlation	-.996**	1

Sig. (2-tailed)	.004		
N	4	4	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

17. Fajar Surya Wisesa Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.735
	Sig. (2-tailed)		.265
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.735	1
	Sig. (2-tailed)	.265	
	N	4	4

18. Gudang Garam Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.843
	Sig. (2-tailed)		.157
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.843	1
	Sig. (2-tailed)	.157	
	N	4	4

19. Gajah Tunggal Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.880
	Sig. (2-tailed)		.120
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.880	1
	Sig. (2-tailed)	.120	
	N	4	4

20. Kageo Igar Jaya Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.992**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.992**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	4	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

21. Intikeramik Alamasri Industri Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.935
	Sig. (2-tailed)		.065
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.935	1
	Sig. (2-tailed)	.065	
	N	4	4

22. Sumi Indo Kabel Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.966*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.966*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

23. Indofarma Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.961*
	Sig. (2-tailed)		.039
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.961*	1
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

24. Indofood Sukses Makmur Tbk Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.961*
	Sig. (2-tailed)		.039
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.961*	1
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

25. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.102
	Sig. (2-tailed)		.898
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.102	1
	Sig. (2-tailed)		.898
	N	4	4

DAP	Pearson Correlation	1	-.847
	Sig. (2-tailed)		.153
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.847	1
	Sig. (2-tailed)		.153
	N	4	4

26. Jaya Pari Steel Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.926
	Sig. (2-tailed)		.074
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.926	1
	Sig. (2-tailed)		.074
	N	4	4

30. Lionmesh Prima Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.880
	Sig. (2-tailed)		.120
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.880	1
	Sig. (2-tailed)		.120
	N	4	4

27. Kimia Farma Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-1.000**	1
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	4	4

31. Merck Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.988*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.988*	1
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

28. Kalbe Farma Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.180
	Sig. (2-tailed)		.820
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.180	1
	Sig. (2-tailed)		.820
	N	4	4

32. Multi Bintang Indonesia Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.957*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.957*	1
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

29. Lion Metal Works Tbk
Correlations

	DAP	PDI

33. Mustika Ratu Tbk
Correlations

	DAP	PDI

DAP	Pearson Correlation	1	-.979*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.979*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

34. Mayora Indah Tbk

Correlations			
	DAP	PDI	
DAP	Pearson Correlation	1	-.970*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.970*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

35. Pan Brothers Tex Tbk

Correlations

	DAP	PDI	
DAP	Pearson Correlation	1	-.626
	Sig. (2-tailed)		.374
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.626	1
	Sig. (2-tailed)	.374	
	N	4	4

36. Roda Vivatex Tbk

Correlations

	DAP	PDI	
DAP	Pearson Correlation	1	-.981*
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.981*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

37. Ricky Putra Globalindo Tbk

Correlations

	DAP	PDI	
DAP	Pearson Correlation	1	-.810
	Sig. (2-tailed)		.190
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.810	1
	Sig. (2-tailed)	.190	
	N	4	4

38. Semen Gresik (Persero) Tbk

Correlations

	DAP	PDI	
DAP	Pearson Correlation	1	-.826
	Sig. (2-tailed)		.174
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.826	1
	Sig. (2-tailed)	.174	
	N	4	4

39. Selamat Sempurna Tbk.

Correlations

	DAP	PDI	
DAP	Pearson Correlation	1	-.999**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.999**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	4	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

40. Sorini Corporation Tbk

Correlations

	DAP	PDI	
DAP	Pearson Correlation	1	-.954*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.954*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	4	4

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

41. Siantar Top Tbk

Correlations

	DAP	PDI	
DAP	Pearson Correlation	1	-.758

	Sig. (2-tailed)		.242
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.758	1
	Sig. (2-tailed)	.242	
	N	4	4

PDI	Pearson Correlation	-.996**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	4	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

42. Mandom Indonesia Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.878
	Sig. (2-tailed)		.122
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.878	1
	Sig. (2-tailed)	.122	
	N	4	4

43. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.1000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.1000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	4	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

44. Surya Toto Indonesia Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.240
	Sig. (2-tailed)		.760
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.240	1
	Sig. (2-tailed)	.760	
	N	4	4

45. Tempo Scan Pacific Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.996**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	4	4

46. Ultra Jaya Milk Ind. Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.997**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.997**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	4	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

47. Unilever Indonesia Tbk
Correlations

		DAP	PDI
DAP	Pearson Correlation	1	-.885
	Sig. (2-tailed)		.115
	N	4	4
PDI	Pearson Correlation	-.885	1
	Sig. (2-tailed)	.115	
	N	4	4

Lampiran 6

Tabel Ukuran Size Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Log Total Aset
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2004	372,438,442.81	8.571054502
		2005	357,785,756.49	8.553623047
		2006	363,932,553.12	8.561020904
		2007	515,609,051.58	8.712320533
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2004	890,974,206.47	8.949865131
		2005	794,571,197.84	8.900132818
		2006	1,249,710,084.27	9.096809274
		2007	1,370,927,840.72	9.137014596
3	Aqua Golden Mississippi Tbk	2004	671,108,819.91	8.826792946
		2005	730,586,083.57	8.863671395
		2006	795,244,017.13	8.90050041
		2007	891,529,586.40	8.95013576
4	Arwana Citramulia Tbk	2004	295,971,426.53	8.471249786
		2005	364,794,072.95	8.562047773
		2006	478,777,623.46	8.680133845
		2007	630,587,291.74	8.799745214
5	Astra International Tbk	2004	39,145,053,000.00	10.59267689
		2005	46,985,862,000.00	10.6719672
		2006	57,929,290,000.00	10.76289821
		2007	63,519,598,000.00	10.80290774
6	Astra Otoparts Tbk	2004	2,436,481,000.00	9.386763029
		2005	3,028,465,000.00	9.481222559
		2006	3,028,160,000.00	9.481178818
		2007	3,454,254,000.00	9.538354269
7	Sepatu Bata Tbk	2004	262,535,215.00	8.419187565
		2005	305,778,892.00	8.485407503
		2006	271,460,708.00	8.433706977
		2007	332,080,232.00	8.521243024
8	Branta Mulia Tbk	2004	1,710,352,181.00	9.233085546
		2005	1,709,355,091.00	9.23283229
		2006	1,530,173,230.00	9.1847406
		2007	1,554,863,136.00	9.191692167
9	Betonjaya Manunggal Tbk	2004	28,780,075.53	7.459091929
		2005	27,720,995.36	7.44280882
		2006	33,674,096.95	7.527295958
		2007	46,469,199.04	7.667165187
10	Budi Acid Jaya Tbk	2004	940,868,000.00	8.973528698
		2005	978,597,000.00	8.99060388
		2006	931,614,000.00	8.969236006

Tabel Ukuran Size Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Log Total Aset
		2007	1,485,651,000.00	9.1719168
11	Colorpak Indonesia Tbk	2004	82,470,002.41	7.916296007
		2005	107,667,985.85	8.032086589
		2006	133,360,400.53	8.125026891
		2007	167,582,612.63	8.224228957
12	Davomas Abadi Tbk	2004	1,577,950,654.50	9.198093418
		2005	1,746,894,856.85	9.242266766
		2006	2,707,801,367.91	9.432616803
		2007	3,868,528,173.32	9.587545764
13	Delta Djakarta Tbk	2004	455,117,262.00	8.658123308
		2005	537,784,507.00	8.730608287
		2006	577,411,403.00	8.761485356
		2007	592,359,226.00	8.772585157
14	Daeyu Orchid Indonesia Tbk	2004	830,457,436.67	8.919317379
		2005	924,453,879.66	8.965885249
		2006	824,158,263.11	8.916010617
		2007	1,208,960,319.59	9.082412047
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2004	431,173,982.00	8.634652547
		2005	550,628,937.00	8.740859031
		2006	557,337,641.00	8.746118375
		2007	560,930,742.00	8.748909242
16	Ekadharma Tape Industry Tbk	2004	63,086,296.94	7.799935036
		2005	75,163,640.84	7.876007809
		2006	74,646,682.54	7.873010512
		2007	84,926,214.50	7.929041766
17	Fajar Surya Wisesa Tbk	2004	2,628,414,610.35	9.419693873
		2005	2,881,807,820.61	9.459665016
		2006	3,421,891,751.44	9.534266267
		2007	3,769,588,379.46	9.57629393
18	Gudang Garam Tbk	2004	20,591,389,000.00	10.31368564
		2005	22,128,851,000.00	10.34495886
		2006	21,733,034,000.00	10.33712036
		2007	23,928,968,000.00	10.37892397
19	Gajah Tunggal Tbk	2004	6,341,117,000.00	9.802165766
		2005	7,479,373,000.00	9.873865192
		2006	7,276,025,000.00	9.861894183
		2007	8,454,693,000.00	9.927097842
20	Kageo Igar Jaya Tbk	2004	283,462,274.19	8.452495267
		2005	274,728,393.27	8.438903546
		2006	290,144,668.88	8.462614595

Tabel Ukuran Size Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Log Total Aset
		2007	329,796,879.17	8.518246542
21	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2004	751,317,469.08	8.875823487
		2005	703,629,301.79	8.847343917
		2006	682,344,655.98	8.834003795
		2007	772,704,222.38	8.888013285
22	Sumi Indo Kabel Tbk	2004	445,145,483.81	8.648501972
		2005	548,244,926.93	8.738974622
		2006	590,295,976.33	8.771069823
		2007	589,322,195.55	8.770352798
23	Indofarma Tbk	2004	523,923,104.64	8.719267551
		2005	518,823,729.82	8.715019832
		2006	686,937,377.89	8.836917148
		2007	1,009,437,678.21	9.004079511
24	Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	15,669,007,629.75	10.19504149
		2005	14,786,084,242.86	10.16985318
		2006	16,112,493,000.00	10.20716274
		2007	29,527,466,000.00	10.47022618
25	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2004	9,771,011,818.44	9.989939539
		2005	10,536,379,743.92	10.02269141
		2006	9,598,280,330.74	9.98219343
		2007	10,016,027,529.36	10.00069551
26	Jaya Pari Steel Tbk	2004	245,437,111.03	8.38994023
		2005	204,989,684.44	8.311732007
		2006	189,384,391.04	8.277344182
		2007	268,790,167.42	8.429413378
27	Kimia Farma Tbk	2004	1,173,438,430.58	9.069460307
		2005	1,177,602,832.50	9.070998842
		2006	1,261,224,634.98	9.100792445
		2007	1,386,739,149.72	9.141994777
28	Kalbe Farma Tbk	2004	3,016,864,058.83	9.479555741
		2005	4,728,368,509.89	9.674711316
		2006	4,624,619,204.48	9.665075978
		2007	5,138,212,506.98	9.710812062
29	Lion Metal Works Tbk	2004	146,703,433.44	8.166440278
		2005	165,030,141.02	8.217563271
		2006	187,689,454.22	8.273439871
		2007	216,129,508.81	8.334714066
30	Lionmesh Prima Tbk	2004	42,747,950.99	7.630915303
		2005	42,145,203.87	7.624748159
		2006	43,587,839.47	7.639365343

Tabel Ukuran Size Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Log Total Aset
		2007	62,812,399.31	7.798045383
31	Merck Tbk	2004	200,466,350.00	8.302041483
		2005	218,034,134.00	8.338524489
		2006	282,698,909.00	8.451324132
		2007	331,062,225.00	8.51990963
32	Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	558,388,000.00	8.746936077
		2005	575,385,000.00	8.759958536
		2006	610,437,000.00	8.785640849
		2007	621,835,000.00	8.793675163
33	Mustika Ratu Tbk	2004	294,415,332.60	8.468960423
		2005	290,646,485.67	8.463365076
		2006	291,768,931.72	8.465039045
		2007	315,997,722.66	8.499683953
34	Mayora Indah Tbk	2004	1,280,645,006.44	9.10742876
		2005	1,459,968,922.85	9.164343611
		2006	1,553,376,827.33	9.191276822
		2007	1,893,175,019.86	9.277190765
35	Pan Brothers Tex Tbk	2004	126,772,375.52	8.103024628
		2005	390,215,826.55	8.59130488
		2006	553,846,048.25	8.743389061
		2007	833,092,974.38	8.920693472
36	Roda Vivatex Tbk	2004	322,870,816.59	8.509028792
		2005	364,827,629.33	8.562087721
		2006	533,788,378.19	8.727369114
		2007	583,454,291.86	8.766006839
37	Ricky Putra Globalindo Tbk	2004	297,376,681.89	8.473306911
		2005	417,333,266.40	8.620483005
		2006	516,487,883.25	8.713060137
		2007	574,676,517.44	8.759423451
38	Semen Gresik (Persero) Tbk	2004	6,640,561,143.00	9.82220478
		2005	7,169,764,547.00	9.855504894
		2006	7,496,419,127.00	9.87485386
		2007	8,515,227,431.00	9.930196252
39	Selamat Sempurna Tbk.	2004	650,930,144.03	8.813534384
		2005	663,138,307.94	8.821604117
		2006	716,685,940.96	8.855328885
		2007	830,049,538.89	8.919104013
40	Sorini Corporation Tbk	2004	533,484,419.00	8.72712174
		2005	596,641,916.00	8.775713761
		2006	642,314,663.00	8.807747836

Tabel Ukuran Size Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Log Total Aset
		2007	842,504,689.00	8.925572327
41	Siantar Top Tbk	2004	470,177,175.84	8.672261543
		2005	477,443,560.34	8.67892204
		2006	467,491,119.28	8.669773365
		2007	517,448,084.69	8.713866784
42	Mandom Indonesia Tbk	2004	472,364,307.11	8.674277074
		2005	545,695,228.73	8.736950157
		2006	672,196,585.12	8.827496302
		2007	725,197,057.77	8.860456033
43	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	2004	808,567,425.31	8.907716241
		2005	856,923,525.68	8.932942066
		2006	570,117,317.64	8.755964233
		2007	553,388,405.83	8.743030056
44	Surya Toto Indonesia Tbk	2004	708,560,696.43	8.850377059
		2005	848,136,747.53	8.92846588
		2006	908,168,166.15	8.958166275
		2007	913,995,368.44	8.960943995
45	Tempo Scan Pacific Tbk	2004	2,141,419,363.88	9.330701725
		2005	2,345,759,617.95	9.370283506
		2006	2,479,250,656.23	9.394320437
		2007	2,773,134,866.56	9.442970991
46	Ultra Jaya Milk Ind. Tbk	2004	1,300,239,863.89	9.114023477
		2005	1,254,444,147.71	9.09845133
		2006	1,249,080,371.26	9.096590384
		2007	1,362,829,538.01	9.134441538
47	Unilever Indonesia Tbk	2004	3,663,709,000.00	9.563920971
		2005	3,842,351,000.00	9.584597035
		2006	4,626,000,000.00	9.665205628
		2007	5,333,406,000.00	9.727004645

Lampiran 7

Tabel Ukuran Variabel Harga Saham

Tabel Ukuran Variabel Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	P _(i-t)	P _(l,t)	R _(l,t)	IHSG _(i-t)	IHSG _(l,t)	E(R _{i,t})	RTN _(l,t)
6	Astra Otoparts Tbk	2004	1550	1925	0.241935	691.9	1000.23	0.445628	-0.20369
		2005	1925	2800	0.454545	1000.23	1162.64	0.162373	0.292173
		2006	2800	14000	4	1162.64	1805.52	0.552948	3.447052
		2007	14000	23000	0.642857	1805.52	2745.83	0.520797	0.12206
7	Sepatu Bata Tbk	2004	14100	14000	-0.00709	691.9	1000.23	0.445628	-0.45272
		2005	14000	14500	0.035714	1000.23	1162.64	0.162373	-0.12666
		2006	14500	14000	-0.03448	1162.64	1805.52	0.552948	-0.58743
		2007	14000	23000	0.642857	1805.52	2745.83	0.520797	0.12206
8	Branta Mulia Tbk	2004	950	800	-0.15789	691.9	1000.23	0.445628	-0.60352
		2005	800	940	0.175	1000.23	1162.64	0.162373	0.012627
		2006	940	1900	1.021277	1162.64	1805.52	0.552948	0.468328
		2007	1900	1900	0	1805.52	2745.83	0.520797	-0.5208
9	Betonjaya Manunggal Tbk	2004	190	200	0.052632	691.9	1000.23	0.445628	-0.393
		2005	200	200	0	1000.23	1162.64	0.162373	-0.16237
		2006	200	200	0	1162.64	1805.52	0.552948	-0.55295
		2007	200	185	-0.075	1805.52	2745.83	0.520797	-0.5958
10	Budi Acid Jaya Tbk	2004	100	110	0.1	691.9	1000.23	0.445628	-0.34563
		2005	110	95	-0.13636	1000.23	1162.64	0.162373	-0.29874
		2006	95	155	0.631579	1162.64	1805.52	0.552948	0.07863
		2007	155	310	1	1805.52	2745.83	0.520797	0.479203

Tabel Ukuran Variabel Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	P _(i-t)	P _(l,t)	R _(l,t)	IHSG _(i-t)	IHSG _(l,t)	E(R _{i,t})	RTN _(l,t)
11	Colorpak Indonesia Tbk	2004	480	480	0	691.9	1000.23	0.445628	-0.44563
		2005	480	405	-0.15625	1000.23	1162.64	0.162373	-0.31862
		2006	405	980	1.419753	1162.64	1805.52	0.552948	0.866805
		2007	980	1520	0.55102	1805.52	2745.83	0.520797	0.030223
12	Davomas Abadi Tbk	2004	410	200	-0.5122	691.9	1000.23	0.445628	-0.95782
		2005	200	80	-0.6	1000.23	1162.64	0.162373	-0.76237
		2006	80	590	6.375	1162.64	1805.52	0.552948	5.822052
		2007	590	250	-0.57627	1805.52	2745.83	0.520797	-1.09707
13	Delta Djakarta Tbk	2004	8700	14500	0.666667	691.9	1000.23	0.445628	0.221039
		2005	14500	36000	1.482759	1000.23	1162.64	0.162373	1.320386
		2006	36000	22800	-0.366667	1162.64	1805.52	0.552948	-0.91962
		2007	22800	16000	-0.29825	1805.52	2745.83	0.520797	-0.81904
14	Daeyu Orchid Indonesia Tbk	2004	120	120	0	691.9	1000.23	0.445628	-0.44563
		2005	120	170	0.416667	1000.23	1162.64	0.162373	0.254294
		2006	170	135	-0.20588	1162.64	1805.52	0.552948	-0.75883
		2007	135	1170	7.666667	1805.52	2745.83	0.520797	7.145869
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2004	775	700	-0.09677	691.9	1000.23	0.445628	-0.5424
		2005	700	750	0.071429	1000.23	1162.64	0.162373	-0.09094
		2006	750	1510	1.013333	1162.64	1805.52	0.552948	0.460385
		2007	1510	1600	0.059603	1805.52	2745.83	0.520797	-0.46119

Tabel Ukuran Variabel Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	P _(i-t)	P _(l,t)	R _(l,t)	IHSG _(i-t)	IHSG _(l,t)	E(R _{i,t})	RTN _(l,t)
16	Ekadharma Tape Industry Tbk	2004	950	245	-0.74211	691.9	1000.23	0.445628	-1.18773
		2005	245	340	0.387755	1000.23	1162.64	0.162373	0.225382
		2006	340	160	-0.52941	1162.64	1805.52	0.552948	-1.08236
		2007	160	123	-0.23125	1805.52	2745.83	0.520797	-0.75205
17	Fajar Surya Wisesa Tbk								
		2004	650	950	0.461538	691.9	1000.23	0.445628	0.01591
		2005	950	1000	0.052632	1000.23	1162.64	0.162373	-0.10974
		2006	1000	1150	0.15	1162.64	1805.52	0.552948	-0.40295
18	Gudang Garam Tbk	2004	13600	13550	-0.00368	691.9	1000.23	0.445628	-0.4493
		2005	13550	11650	-0.14022	1000.23	1162.64	0.162373	-0.30259
		2006	11650	10200	-0.12446	1162.64	1805.52	0.552948	-0.67741
		2007	10200	8500	-0.16667	1805.52	2745.83	0.520797	-0.68746
19	Gajah Tunggal Tbk								
		2004	550	650	0.181818	691.9	1000.23	0.445628	-0.26381
		2005	650	560	-0.13846	1000.23	1162.64	0.162373	-0.30083
		2006	560	580	0.035714	1162.64	1805.52	0.552948	-0.51723
20	Kageo Igar Jaya Tbk	2004	135	105	-0.22222	691.9	1000.23	0.445628	-0.66785
		2005	105	105	0	1000.23	1162.64	0.162373	-0.16237
		2006	105	95	-0.09524	1162.64	1805.52	0.552948	-0.64819
		2007	95	119	0.252632	1805.52	2745.83	0.520797	-0.26817

Tabel Ukuran Variabel Harga Saham

Tabel Ukuran Variabel Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	P _(i-t)	P _(l,t)	R _(l,t)	IHSG _(i-t)	IHSG _(l,t)	E(R _{i,t})	RTN _(l,t)
26	Jaya Pari Steel Tbk	2004	395	900	1.278481	691.9	1000.23	0.445628	0.832853
		2005	900	800	-0.111111	1000.23	1162.64	0.162373	-0.27348
		2006	800	1590	0.9875	1162.64	1805.52	0.552948	0.434552
		2007	1590	355	-0.77673	1805.52	2745.83	0.520797	-1.29753
27	Kimia Farma Tbk	2004	210	205	-0.02381	691.9	1000.23	0.445628	-0.46944
		2005	205	145	-0.29268	1000.23	1162.64	0.162373	-0.45506
		2006	145	165	0.137931	1162.64	1805.52	0.552948	-0.41502
		2007	165	305	0.848485	1805.52	2745.83	0.520797	0.327688
28	Kalbe Farma Tbk	2004	1000	550	-0.45	691.9	1000.23	0.445628	-0.89563
		2005	550	990	0.8	1000.23	1162.64	0.162373	0.637627
		2006	900	1190	0.322222	1162.64	1805.52	0.552948	-0.23073
		2007	1190	1260	0.058824	1805.52	2745.83	0.520797	-0.46197
29	Lion Metal Works Tbk	2004	850	1700	1	691.9	1000.23	0.445628	0.554372
		2005	1700	2000	0.176471	1000.23	1162.64	0.162373	0.014098
		2006	2000	2200	0.1	1162.64	1805.52	0.552948	-0.45295
		2007	2200	2100	-0.04545	1805.52	2745.83	0.520797	-0.56625
30	Lionmesh Prima Tbk	2004	550	1525	1.772727	691.9	1000.23	0.445628	1.327099
		2005	1525	1900	0.245902	1000.23	1162.64	0.162373	0.083529
		2006	1900	1700	-0.10526	1162.64	1805.52	0.552948	-0.65821
		2007	1700	2100	0.235294	1805.52	2745.83	0.520797	-0.2855

Tabel Ukuran Variabel Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	P _(i-t)	P _(l,t)	R _(l,t)	IHSG _(i-t)	IHSG _(l,t)	E(R _{i,t})	RTN _(l,t)
31	Merck Tbk	2004	16000	22800	0.425	691.9	1000.23	0.445628	-0.02063
		2005	22800	24300	0.065789	1000.23	1162.64	0.162373	-0.09658
		2006	24300	40000	0.646091	1162.64	1805.52	0.552948	0.093142
		2007	40000	52400	0.31	1805.52	2745.83	0.520797	-0.2108
32	Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	32000	42500	0.328125	691.9	1000.23	0.445628	-0.1175
		2005	42500	50000	0.176471	1000.23	1162.64	0.162373	0.014098
		2006	50000	55000	0.1	1162.64	1805.52	0.552948	-0.45295
		2007	55000	55000	0	1805.52	2745.83	0.520797	-0.5208
33	Mustika Ratu Tbk	2004	435	410	-0.05747	691.9	1000.23	0.445628	-0.5031
		2005	410	270	-0.34146	1000.23	1162.64	0.162373	-0.50384
		2006	270	320	0.185185	1162.64	1805.52	0.552948	-0.36776
		2007	320	295	-0.07813	1805.52	2745.83	0.520797	-0.59892
34	Mayora Indah Tbk	2004	875	1200	0.371429	691.9	1000.23	0.445628	-0.0742
		2005	1200	820	-0.31667	1000.23	1162.64	0.162373	-0.47904
		2006	820	1620	0.97561	1162.64	1805.52	0.552948	0.422661
		2007	1620	1750	0.080247	1805.52	2745.83	0.520797	-0.44055
35	Pan Brothers Tex Tbk	2004	385	405	0.051948	691.9	1000.23	0.445628	-0.39368
		2005	405	375	-0.07407	1000.23	1162.64	0.162373	-0.23645
		2006	375	380	0.013333	1162.64	1805.52	0.552948	-0.53962
		2007	380	355	-0.06579	1805.52	2745.83	0.520797	-0.58659

Tabel Ukuran Variabel Harga Saham

Tabel Ukuran Variabel Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	P _(i-t)	P _(l,t)	R _(l,t)	IHSG _(i-t)	IHSG _(l,t)	E(R _{i,t})	RTN _(l,t)
41	Siantar Top Tbk	2004	180	180	0	691.9	1000.23	0.445628	-0.44563
		2005	180	150	-0.16667	1000.23	1162.64	0.162373	-0.32904
		2006	150	210	0.4	1162.64	1805.52	0.552948	-0.15295
		2007	210	370	0.761905	1805.52	2745.83	0.520797	0.241107
42	Mandom Indonesia Tbk	2004	2350	4000	0.702128	691.9	1000.23	0.445628	0.2565
		2005	4000	4100	0.025	1000.23	1162.64	0.162373	-0.13737
		2006	4100	6950	0.695122	1162.64	1805.52	0.552948	0.142173
		2007	6950	8400	0.208633	1805.52	2745.83	0.520797	-0.31216
43	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	2004	150	185	0.233333	691.9	1000.23	0.445628	-0.21229
		2005	185	125	-0.32432	1000.23	1162.64	0.162373	-0.4867
		2006	125	100	-0.2	1162.64	1805.52	0.552948	-0.75295
		2007	100	117	0.17	1805.52	2745.83	0.520797	-0.3508
44	Surya Toto Indonesia Tbk	2004	4650	6000	0.290323	691.9	1000.23	0.445628	-0.15531
		2005	6000	6000	0	1000.23	1162.64	0.162373	-0.16237
		2006	6000	6600	0.1	1162.64	1805.52	0.552948	-0.45295
		2007	6600	8000	0.212121	1805.52	2745.83	0.520797	-0.30868
45	Tempo Scan Pacific Tbk	2004	5900	7600	0.288136	691.9	1000.23	0.445628	-0.15749
		2005	7600	5650	-0.25658	1000.23	1162.64	0.162373	-0.41895
		2006	5650	900	-0.84071	1162.64	1805.52	0.552948	-1.39366
		2007	900	750	-0.16667	1805.52	2745.83	0.520797	-0.68746

Tabel Ukuran Variabel Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	P _(i-t)	P _(l,t)	R _(l,t)	IHSG _(i-t)	IHSG _(l,t)	E(R _{i,t})	RTN _(l,t)
46	Ultra Jaya Milk Ind. Tbk	2004	450	425	-0.05556	691.9	1000.23	0.445628	-0.50118
		2005	425	310	-0.27059	1000.23	1162.64	0.162373	-0.43296
		2006	310	435	0.403226	1162.64	1805.52	0.552948	-0.14972
		2007	435	650	0.494253	1805.52	2745.83	0.520797	-0.02654
47	Unilever Indonesia Tbk	2004	3625	3300	-0.08966	691.9	1000.23	0.445628	-0.53528
		2005	3300	4275	0.295455	1000.23	1162.64	0.162373	0.133082
		2006	4275	6600	0.54386	1162.64	1805.52	0.552948	-0.00909
		2007	6600	6750	0.022727	1805.52	2745.83	0.520797	-0.49807

Lampiran 8

Tabel Pengelompokan Jenis Usaha Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jenis Usaha	Kelmk
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2004	Food And Beverages Industry	0
		2005	Food And Beverages Industry	0
		2006	Food And Beverages Industry	0
		2007	Food And Beverages Industry	0
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2004	Metal And Allied Product	2
		2005	Metal And Allied Product	2
		2006	Metal And Allied Product	2
		2007	Metal And Allied Product	2
3	Aqua Golden Mississippi Tbk	2004	Food And Beverages Industry	0
		2005	Food And Beverages Industry	0
		2006	Food And Beverages Industry	0
		2007	Food And Beverages Industry	0
4	Arwana Citramulia Tbk	2004	Stone, Clay, Glass and Concrete product	2
		2005	Stone, Clay, Glass and Concrete product	2
		2006	Stone, Clay, Glass and Concrete product	2
		2007	Stone, Clay, Glass and Concrete product	2
5	Astra International Tbk	2004	Automotive Parts Manufacture	1
		2005	Automotive Parts Manufacture	1
		2006	Automotive Parts Manufacture	1
		2007	Automotive Parts Manufacture	1
6	Astra Otoparts Tbk	2004	Automotive Parts Manufacture	1
		2005	Automotive Parts Manufacture	1
		2006	Automotive Parts Manufacture	1
		2007	Automotive Parts Manufacture	1
7	Sepatu Bata Tbk	2004	Apparel And Other Textile Product	2
		2005	Apparel And Other Textile Product	2
		2006	Apparel And Other Textile Product	2
		2007	Apparel And Other Textile Product	2
8	Branta Mulia Tbk	2004	Automotive Parts Manufacture	1
		2005	Automotive Parts Manufacture	1
		2006	Automotive Parts Manufacture	1
		2007	Automotive Parts Manufacture	1
9	Betonjaya Manunggal Tbk	2004	Metal And Allied Product	2
		2005	Metal And Allied Product	2
		2006	Metal And Allied Product	2

Tabel Pengelompokan Jenis Usaha Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jenis Usaha	Kelmk
		2007	Metal And Allied Product	2
10	Budi Acid Jaya Tbk	2004	Chemical And Allied Product	2
		2005	Chemical And Allied Product	2
		2006	Chemical And Allied Product	2
		2007	Chemical And Allied Product	2
11	Colorpak Indonesia Tbk	2004	Chemical	2
		2005	Chemical	2
		2006	Chemical	2
		2007	Chemical	2
12	Davomas Abadi Tbk	2004	Food And Beverages Industry	0
		2005	Food And Beverages Industry	0
		2006	Food And Beverages Industry	0
		2007	Food And Beverages Industry	0
13	Delta Djakarta Tbk	2004	Food And Beverages Industry	0
		2005	Food And Beverages Industry	0
		2006	Food And Beverages Industry	0
		2007	Food And Beverages Industry	0
14	Daeyu Orchid Indonesia Tbk	2004	Apparel And Other Textile Product	2
		2005	Apparel And Other Textile Product	2
		2006	Apparel And Other Textile Product	2
		2007	Apparel And Other Textile Product	2
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2004	Pharmaceuticals	2
		2005	Pharmaceuticals	2
		2006	Pharmaceuticals	2
		2007	Pharmaceuticals	2
16	Ekadharma Tape Industry Tbk	2004	Adhesive Tape	2
		2005	Adhesive Tape	2
		2006	Adhesive Tape	2
		2007	Adhesive Tape	2
17	Fajar Surya Wisesa Tbk	2004	Peper And Allied Product	2
		2005	Peper And Allied Product	2
		2006	Peper And Allied Product	2
		2007	Peper And Allied Product	2
18	Gudang Garam Tbk	2004	Tobacco Manufacture	2
		2005	Tobacco Manufacture	2
		2006	Tobacco Manufacture	2

Tabel Pengelompokan Jenis Usaha Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jenis Usaha	Kelmk
		2007	Tobacco Manufacture	2
19	Gajah Tunggal Tbk	2004	Automotive Parts Manufacture	1
		2005	Automotive Parts Manufacture	1
		2006	Automotive Parts Manufacture	1
		2007	Automotive Parts Manufacture	1
20	Kageo Igar Jaya Tbk	2004	Glass And Plastic Packaging	2
		2005	Glass And Plastic Packaging	2
		2006	Glass And Plastic Packaging	2
		2007	Glass And Plastic Packaging	2
21	Intikeramik Alamasri Industri	2004	Stone, Clay, Glass and Concrete Product	2
		2005	Stone, Clay, Glass and Concrete Product	2
		2006	Stone, Clay, Glass and Concrete Product	2
		2007	Stone, Clay, Glass and Concrete Product	2
22	Sumi Indo Kabel Tbk	2004	Cable	2
		2005	Cable	2
		2006	Cable	2
		2007	Cable	2
23	Indofarma Tbk	2004	Pharmaceutical	2
		2005	Pharmaceutical	2
		2006	Pharmaceutical	2
		2007	Pharmaceutical	2
24	Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	Food And Beverages Industry	0
		2005	Food And Beverages Industry	0
		2006	Food And Beverages Industry	0
		2007	Food And Beverages Industry	0
25	Indocement Tunggal Prakarsa	2004	Cement	2
		2005	Cement	2
		2006	Cement	2
		2007	Cement	2
26	Jaya Pari Steel Tbk	2004	Metal And Allied Products	2
		2005	Metal And Allied Products	2
		2006	Metal And Allied Products	2
		2007	Metal And Allied Products	2
27	Kimia Farma Tbk	2004	Pharmaceuticals	2
		2005	Pharmaceuticals	2
		2006	Pharmaceuticals	2

Tabel Pengelompokan Jenis Usaha Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jenis Usaha	Kelmk
		2007	Pharmaceuticals	2
28	Kalbe Farma Tbk	2004	Pharmaceuticals	2
		2005	Pharmaceuticals	2
		2006	Pharmaceuticals	2
		2007	Pharmaceuticals	2
29	Lion Metal Works Tbk	2004	Metal Office Equipment	2
		2005	Metal Office Equipment	2
		2006	Metal Office Equipment	2
		2007	Metal Office Equipment	2
30	Lionmesh Prima Tbk	2004	Metal Wire Mesh	2
		2005	Metal Wire Mesh	2
		2006	Metal Wire Mesh	2
		2007	Metal Wire Mesh	2
31	Merck Tbk	2004	Pharmaceuticals	2
		2005	Pharmaceuticals	2
		2006	Pharmaceuticals	2
		2007	Pharmaceuticals	2
32	Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	Food And Beverages Industry	0
		2005	Food And Beverages Industry	0
		2006	Food And Beverages Industry	0
		2007	Food And Beverages Industry	0
33	Mustika Ratu Tbk	2004	Consumer Goods	2
		2005	Consumer Goods	2
		2006	Consumer Goods	2
		2007	Consumer Goods	2
34	Mayora Indah Tbk	2004	Food And Beverages Industry	0
		2005	Food And Beverages Industry	0
		2006	Food And Beverages Industry	0
		2007	Food And Beverages Industry	0
35	Pan Brothers Tex Tbk	2004	Textile And Garmen	2
		2005	Textile And Garmen	2
		2006	Textile And Garmen	2
		2007	Textile And Garmen	2
36	Roda Vivatex Tbk	2004	Textile And Garmen	2
		2005	Textile And Garmen	2
		2006	Textile And Garmen	2

Tabel Pengelompokan Jenis Usaha Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jenis Usaha	Kelmk
		2007	Textile And Garmen	2
37	Ricky Putra Globalindo Tbk	2004	Textile and Garment	2
		2005	Textile and Garment	2
		2006	Textile and Garment	2
		2007	Textile and Garment	2
38	Semen Gresik (Persero) Tbk	2004	Cement Production	2
		2005	Cement Production	2
		2006	Cement Production	2
		2007	Cement Production	2
39	Selamat Sempurna Tbk.	2004	Automotive Parts Manufacture	1
		2005	Automotive Parts Manufacture	1
		2006	Automotive Parts Manufacture	1
		2007	Automotive Parts Manufacture	1
40	Sorini Corporation Tbk	2004	Chemical and Allied Product	2
		2005	Chemical and Allied Product	2
		2006	Chemical and Allied Product	2
		2007	Chemical and Allied Product	2
41	Siantar Top Tbk	2004	Food and Beverages Industry	0
		2005	Food and Beverages Industry	0
		2006	Food and Beverages Industry	0
		2007	Food and Beverages Industry	0
42	Mandom Indonesia Tbk	2004	Consumer Goods	2
		2005	Consumer Goods	2
		2006	Consumer Goods	2
		2007	Consumer Goods	2
43	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	2004	Lumber And Wood Product	2
		2005	Lumber And Wood Product	2
		2006	Lumber And Wood Product	2
		2007	Lumber And Wood Product	2
44	Surya Toto Indonesia Tbk	2004	Stone, Clay, Glass and Concrete Product	2
		2005	Stone, Clay, Glass and Concrete Product	2
		2006	Stone, Clay, Glass and Concrete Product	2
		2007	Stone, Clay, Glass and Concrete Product	2
45	Tempo Scan Pacific Tbk	2004	Pharmaceuticls	1
		2005	Pharmaceuticls	1
		2006	Pharmaceuticls	1

Tabel Pengelompokan Jenis Usaha Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jenis Usaha	Kelmk
		2007	Pharmaceuticls	1
46	Ultra Jaya Milk Ind. Tbk	2004	Food And Beverages Industry	0
		2005	Food And Beverages Industry	0
		2006	Food And Beverages Industry	0
		2007	Food And Beverages Industry	0
47	Unilever Indonesia Tbk	2004	Consumer Goods	2
		2005	Consumer Goods	2
		2006	Consumer Goods	2
		2007	Consumer Goods	2

Lampiran 9

Hasil Uji *Logistic Regression*

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	188	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	188	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		188	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Bukan perataan laba	0
Perataan laba	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	259.857	.128
	2	259.857	.128

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 259.857

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.128	.146	.765	1	.382	1.136

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct	
			Status_perusahaan			
Step 0	Status_perusahaan	Bukan perataan laba	Bukan perataan laba	Perataan laba		
		Perataan laba	0	88	.0	
Overall Percentage			0	100	100.0	
					53.2	

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Size_perusahaan	6.065	1	.014
		Harga_saham	.283	1	.595
		Kelompok_usaha	14.796	1	.000
		Resiko_bisnis	.283	1	.595
	Overall Statistics		27.326	4	.000

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Size perusahaan	Harga saham	Kelompok usaha	Resiko bisnis
Step 1	1	230.832	8.389	-.787	-.089	-.855
	2	230.159	9.691	-.902	-.102	-1.021
	3	230.155	9.782	-.910	-.103	-1.034
	4	230.155	9.783	-.910	-.103	-1.034

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 259.857

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	29.702	4	.000
	Block	29.702	4	.000
	Model	29.702	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	230.155 ^a	.146	.195

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.885	8	.044

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Status_perusahaan = Bukan perataan laba		Status_perusahaan = Perataan laba		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	19	14.755	0	4.245	19
	2	10	12.762	9	6.238	19
	3	8	11.023	11	7.977	19
	4	9	10.334	10	8.666	19
	5	9	9.712	10	9.288	19
	6	7	8.982	12	10.018	19
	7	12	8.051	7	10.949	19
	8	6	6.485	13	12.515	19
	9	4	3.766	15	15.234	19
	10	4	2.130	13	14.870	17

Classification Table^a

Observed		Predicted			Percentage Correct	
		Status_perusahaan		Perataan laba		
		Bukan perataan laba	Perataan laba			
Step 1	Status_perusahaan	Bukan perataan laba		53	35	
		Perataan laba		36	64	
	Overall Percentage				62.2	

a. The cut value is .500

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed		Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Status_perusah aan	Predicted			Resid	ZResid
161	S	B**	.879	P		-.879	-2.691
162	S	B**	.877	P		-.877	-2.667
163	S	B**	.876	P		-.876	-2.654
164	S	B**	.867	P		-.867	-2.549

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.

Correlation Matrix

	Constant	Size perusahaan	Harga saham	Kelompok usaha	Resiko bisnis
Step 1 Constant	1.000	-.986	.061	-.485	-.061
Size_perusahaan	-.986	1.000	-.042	.352	.004
Harga_saham	.061	-.042	1.000	.017	-.407
Kelompok_usaha	-.485	.352	.017	1.000	.026
Resiko_bisnis	-.061	.004	-.407	.026	1.000

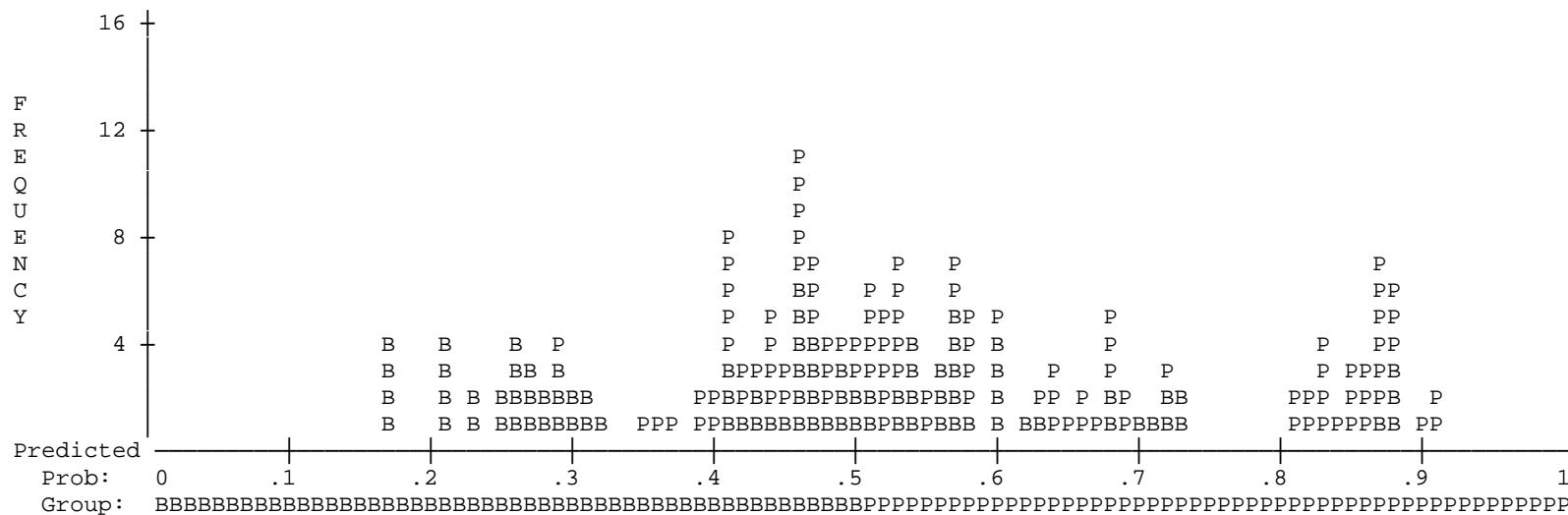
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	Size_perusahaan	-.910	.263	11.996	1	.001	.403	.241 .674
	Harga_saham	-.103	.160	.413	1	.520	.902	.659 1.235
	Kelompok_usaha	-1.034	.243	18.138	1	.000	.355	.221 .572
	Resiko_bisnis	.095	.187	.257	1	.612	1.099	.762 1.585
	Constant	9.783	2.518	15.095	1	.000	1.772E4	

a. Variable(s) entered on step 1: Size_perusahaan, Harga_saham, Kelompok_usaha, Resiko_bisnis.

Step number: 1

Observed Groups and Predicted Probabilities



Predicted Probability is of Membership for Perataan laba

The Cut Value is .50

Symbols: B - Bukan perataan laba

P - Perataan laba

Each Symbol Represents 1 Case

